

SKRIPSI

ANALISIS KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL



**HARIANTO SANGA LAMEN
1810121017**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

HARIANTO SANGA LAMEN
1810121017

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL

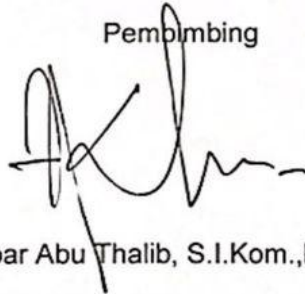
disusun dan diajukan oleh

HARIANTO SANGA LAMEN
1810121017

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 06 Oktober 2022

Pembimbing



Akbar Abu Thalib, S.I.Kom., M.I., Kom

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

SKRIPSI

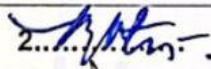
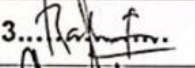
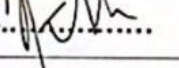
ANALISIS KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL

Disusun dan diajukan oleh

HARIANTO SANGA LAMEN
1810121017

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 6 Oktober 2022
dan di nyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad Bisyr, SKSi., M.I.Kom	Ketua	
2	Muhammad Yusuf AR. S. Ag., M.I.Kom	Sekretaris	
3	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	
4	Akbar Abu Thalib. S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Soraya Firdausy S.I.Kom., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HARIANTO SANGA LAMEN

NIM : 1810121017

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bawa skripsi yang berjudul **Analisis Kesiapan Warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar Dalam Menghadapi Penyiaran Digital** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat pendapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabilah di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur Plagiasi saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 6 oktober 2022

Yang membuat pernyataan

(Har )
[54C1AKX011515633 ה]

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kesiapan Warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar Dalam Menghadapi Penyiaran Digital”**. Dapat diselesaikannya pada waktunya. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang dilalui oleh penulis selama penyusunan skripsi. Dalam pembuatan skripsi ini ada banyak pihak yang berpartisipasi dan ikut membantu penulis dalam pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Teristimewa kepada keluarga, orang tua penulis Hendrikus Kopong dan Yohana Gerti Bandangan serta adek penulis Hermanto yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam menjalani keseharian. Penulis Terima kasih untuk doa dan seluruh dukungannya. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada seluruh pihak yang terlibat dan ikut membantu pembuatan laporan ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Ir. Mujahid, S.E., M.M. selaku Deputy Rektor III Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.
4. Bapak Akbar Abu Thalib, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi penulis.

5. Bapak Abdul Jalil, S.Ksi, M.I.Kom. selaku pembimbing akademik penulis yang sejak awal selalu memberikan nasehat baik hingga akhirnya alur perkuliahan penulis berjalan baik dan sesuai harapan.
6. Martinus, Betty, Tyna, Kristo, Ulla dan Titiek dan teman-teman yang lain yang sudah membantu penulis dalam menyebarkan dan mengumpulkan kusioner.
7. Teman – teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat.
8. BTP Squad sebagai orang-orang terdekat sekaligus sahabat terbaik yang tidak henti memberikan dorongan untuk fokus, perhatian dan sangat membantu penulis saat merasa kesulitan dalam pengerjaan laporan.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 06 Oktober 2022

Harianto Sanga Lamen

ABSTRAK

ANALISIS KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL

**Harianto Sanga Lamen
Akbar Abu Thalib**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea dalam menghadapi penyiaran digital dan apa saja dampak dari penyelenggaraan penyiaran digital pada warga Kelurahan di Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian penulis akan mendeskripsikan solusi dari permasalahan tersebut. Untuk menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian. Selanjutnya metode pengumpulan dilakukan dokumentasi dan observasi. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan ialah memperoleh data bahwa sebagian besar responden meyakini sikap tidak tau terhadap adanya perkembangan penyiaran digital di sekitarnya, serta responden menunjukkan bahwa masyarakat belum tahu dan memahami apa itu program peralihan TV analog ke TV digital. Sebagian besar responden beranggapan tidak pernah mendengar sosialisasi atau iklan terkait dengan program pemerintah tersebut.

Kata Kunci: Kota Makassar, Penyiaran Digital, TV Analog, TV Digital

ABSTRACT

ANALYSIS OF READINESS OF RESIDENTS IN TAMALANREA CITY OF MAKASSAR IN FACING DIGITAL BROADCASTING

**Harianto Sanga Lamen
Akbar Abu Thalib**

This study aims to find out how the residents of Tamalanrea Village are prepared to face digital broadcasting and what are the impacts of implementing digital broadcasting on Kelurahan residents in Makassar City. The type of research carried out is a qualitative descriptive approach because the author's research will describe the solution to these problems. To describe the state of the object of research at the time of research. Furthermore, the method of collecting is documentation and observation. Then the data were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research obtained are to obtain data that most respondents believe that they do not know about the development of digital broadcasting around them, and respondents indicate that people do not know and understand what the analog TV transition program to digital TV is. Most of the respondents thought that they had never heard of socialization or advertisements related to the government program.

Keywords: Makassar City, Digital Broadcasting, Analog TV, Digital TV

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	10
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pengertian Komunikasi.....	13
2.1.1 Tujuan Komunikasi.....	14
2.1.2 Manfaat dan Fungsi Komunikasi.....	15
2.1.3 Unsur-Unsur Dalam Proses Komunikasi.....	16
2.2 Komunikasi Massa Secara Umum.....	20
2.2.1 Pengertian Media Massa.....	21
2.2.2 Peran Media Massa Dalam Kehidupan Manusia.....	23
2.2.3 Pengertian Media Massa Publik.....	24
2.2.4 Pengertian Media Swasta.....	25
2.3 Pengertian Broadcasting.....	26
2.4 Pengertian Radio.....	28
2.5 Perkembangan Televisi.....	29
2.5.1 Pengertian TV Analog.....	31
2.5.2 Perkembangan TV Digital.....	33
2.6 Peraturan Keminfo dan Konsep Penyiaran Digital.....	36
2.7 Skema Sistem Penyiaran Digital.....	37
2.8 Pengertian Khalayak.....	37
2.9 Pengertian Teori Techonology Acceptance Model.....	37

2.10 Pengertian Teori Difusi Inovasi.....	38
2.11 Pengertian Masyarakat Informasi.....	44
2.12 Pengertian Pers.....	46
2.13 Tinjauan Empirik.....	48
2.14 Kerangka Pemikiran.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Rancangan Penelitian.....	52
3.2 Kehadiran Penelitian.....	53
3.3 Lokasi Penelitian.....	53
3.4 Sumber Data.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.7 Pengecekan Validitas Data.....	57
3.8 Tahap-Tahap Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Sejarah Singkat Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar.....	59
4.2 Hasil Penelitian.....	59
4.2.1 Gambaran Umum Masyarakat.....	59
4.2.2 Identitas Masyarakat.....	61
4.3 Deskripsi Hasil Angket.....	61
4.3.1 Latar Belakang Masyarakat.....	61
4.3.2 Pengetahuan dan Pemahaman.....	64
4.3.3 Mengadopsi.....	70
4.3 Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.13 Tinjauan Empirik.....	47
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Masyarakat.....	60
Tabel 4.2 Usia Masyarakat.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Sistem Penyiaran Digital.....	36
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan baru bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara mandiri. Hambatan informasi secara otomatis menghilang dengan inisiatif individu yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang terjadi di sekitar mereka. Orang dapat mengakses sumber informasi dimanapun mereka berada. Akibatnya, masyarakat menjadi kritis dan responsif terhadap banyak hal yang berkembang. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat diperlukan bagi masyarakat modern dan harus diupayakan.

Ini berarti memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat. Sebagai media massa, televisi sangat bermanfaat bagi manusia, sebagai sarana informasi bagi mereka yang membutuhkan baik secara nasional maupun internasional. Informasi yang ditemukan oleh masyarakat membantu memperluas pengetahuan mereka. Televisi merupakan media audio visual yang sangat populer di Indonesia. Televisi mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang sayangnya tidak diimbangi dengan kualitas penyiaran yang baik, dibanding dengan media komunikasi lainnya televisi memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Tayangan-tayangan televisi dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat sebab masyarakat mampu menonton televisi beberapa jam dalam sehari.

Keunikan televisi adalah media ini merupakan gabungan dari media audio politik, informasi, hiburan dan pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur

tersebut seolah-olah menyampaikan isi pesan secara langsung. di bawah komunikator melalui penggunaan media televisi, informasi tidak hanya disebarluaskan secara luas, tetapi juga secara cepat dan serentak. Menurut Wahtudi, “bahkan ada yang berpendapat bahwa karena televisi merupakan media audiovisual hidup, maka gerakan atau gerakan atau pertunjukan harus diprioritaskan dan bahwa gambar yang ditampilkan di televisi harus merupakan perpaduan antara seni, gerakan dan teknologi.” Selanjutnya menurut Elvinaro Ardianto, “Televisi adalah sejenis media massa elektronik langsung, audio visual, yang mampu membentuk sikap”. Jangan memberi kesan bahwa Anda "dipaksa" oleh massa. (Dikutip oleh Rosana Anita Septiani. “Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi”. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Industri Media di Indonesia, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mempengaruhi kemajuan di berbagai bidang, termasuk penyiaran televisi digital. industri (siaran digital), implementasinya di hampir 85% wilayah dunia, Amerika Serikat pada tahun 2009, Jepang pada tahun 2011, Korea Selatan dan Cina pada tahun 2012, dan bahkan Inggris telah menghapus teknologi penyiaran analog. Digitalisasi tidak dapat ditunda untuk mengatasi inefisiensi transmisi analog sebelumnya. Pemerintah telah mengadopsi standar Digital Audio Broadcasting (DAB) sebagai standar nasional untuk sistem transmisi digital radio dan televisi, dengan mempertimbangkan efisiensi spektrum, kapasitas data, dan biaya implementasi jaringan.

Pengenalan sistem penyiaran TV digital di negara lain seperti Amerika Serikat dan Jepang dimulai beberapa tahun lalu. Di Jerman, proyek dimulai di Berlin pada tahun 2003 dan di Munich pada tahun 2005. Hampir setiap kota

besar di Jerman sekarang memiliki penyiaran TV digital. Belanda telah memutuskan untuk menghentikan transmisi dari penyiaran TV analog mulai akhir tahun 2007. Prancis berencana untuk menerapkan ini pada tahun 2010. Sejak akhir 2005, Inggris telah melakukan tes untuk mematikan beberapa transmisi analog untuk membuktikan bahwa pemutusan analog penuh dapat dicapai pada tahun 2012. Kongres A.S. mengeluarkan arahan pada tahun 2011 bagi Jepang untuk sepenuhnya menghapus penyiaran TV analog pada tahun 2009. Negara-negara di kawasan Asia juga telah memulai transisi penuh. Penyiaran TV digital diperkenalkan di Singapura pada agustus 2004 dan sekarang digunakan oleh sekitar 250.000 rumah tangga. Sejak tahun 1998, Malaysia juga telah meluncurkan program percontohan untuk penyiaran TV digital, yang telah menerima dukungan keuangan yang signifikan dari pemerintah, dan sekarang lebih dari 2 juta rumah tangga dapat menikmati program tersebut.

Perkembangan pertelevisian di Indonesia dimulai pada tahun 1962 dengan adanya Televisi Republik Indonesia (TVRI) milik pemerintah. Dunia pertelevisian Indonesia tumbuh pada tahun 1989 dengan hadirnya beberapa saluran televisi swasta seperti RCTI, SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Perkembangan penyiaran televisi berlanjut dari pertengahan 1998 hingga 2000, dengan lima saluran televisi komersial baru: Global TV (1998), Metro TV (2000), Trans TV (2001) dan TV 7 (2001), Lativi (2002). Perkembangan televisi mencapai puncaknya pada tahun 2002 ketika Indonesia memberlakukan UU Penyiaran No. 32. Undang-undang yang mengatur semua media penyiaran, termasuk televisi, mengubah sistem penyiaran pemerintah yang terdesentralisasi, yang telah berlangsung selama 40 tahun dengan sistem terpusat. Undang-undang ini dimaksudkan untuk memungkinkan keragaman dalam kepemilikan dan konten penyiaran.

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, pemerintah pusat akan melakukan migrasi ke sistem penyiaran TV digital atau ASO (*Analog Switch Off*) paling lambat dilakukan dua tahun sejak regulasi berlaku yang berarti pada 2 November 2022 mendatang. Keputusan itu dikeluarkan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam menghapus siaran analog diharapkan dapat segera dilaksanakan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas pertunjukan dan mengikuti perkembangan zaman. Sederhananya, televisi digital adalah televisi yang dapat menangkap transmisi sinyal digital dalam bentuk bit data informasi, mirip dengan apa yang anda lihat di streaming seperti YouTube. Nantinya, gambar yang diambil sebenarnya lebih tajam dan tidak ada gangguan "semut" meski sinyalnya sulit ditangkap.

Dari kepentingan ekonomi juga televisi, ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian (Widyatama & Polereczki, 2020). Peralihan sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital ini dilaksanakan di berbagai kota besar yang ada di Indonesia termasuk di Kota Makassar. Migrasi sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital sebenarnya sudah dilakukan mulai 31 Agustus 2019 melalui siaran siltmucast, tanpa harus mengakhiri sitem penyiaran TV analog. Sebelum fase cut-off (fase di mana siaran analog benar-benar berhenti), pass-through diperlukan agar siaran Siltmucast dapat dengan mudah memasuki era penyiaran digital. Transisi dari sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital juga dijadwalkan pada April hingga November 2022. Transisi ini diharapkan akan selesai dalam waktu dua tahun sejak Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja mulai berlaku, paling lambat 2 November 2022. Proses migrasi dari sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital melalui beberapa tahap di

beberapa daerah. Sistem penyiaran TV digital diimplementasikan dengan ASO atau analog switch off. Transisi atau penghentian program penyiaran TV analog terjadi dalam tiga tahap. Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika Nikhen Widiastuti mengatakan, penutupan siaran televisi analog tiga tahap pertama dilakukan pada 30 April 2022. Tahap kedua kemudian 25 Agustus 2022 dan tahap ketiga adalah 2 November 2022. Pada tahap pertama, pemerintah akan menghentikan siaran TV analog di 166 kabupaten/kota di Indonesia mulai 30 April 2022. Tahapan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan Menteri Nomor 6 Tahun 2021 tentang Komunikasi dan Informatika di bidang Penyiaran.

Berdasarkan berita dari portal detik Sulsel bahwa pemerintah kota sedang dalam melakukan sosialisasi program sistem penyiaran TV digital dengan mengikuti tahapan yang ada. Menurut Amson Pasolo selaku kepala dinas telekomunikasi, informasi, Statistik dan Sandi Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa pemerintah telah melakukan sosialisasi secara digital pada tahap pertama di beberapa tempat seperti Makassar, Gowa, Takalar, Maros dan Pangkep. Kemudian di Sulawesi Selatan wilayah transisi ASO tahap dilaksanakan di tujuh kabupaten antara lain yaitu RUU, RUU Utara, Palopo, Soppeng, Wajo dan Sinjai. Selain itu, wilayah Makassar memiliki implementasi televisi digital yang baik, baik itu berjaringan maupun yang lokal. Sedangkan menurut KPID bahwa Kota Makassar telah beralih ke TV analog, baik jaringan maupun TV lokal. Sulawesi Selatan saat ini memiliki dua saluran TV yakni Magna TV dan BN TV yang berafiliasi dengan metro TV sebagai penyedia digital TV multiplexing (MUX). Selain itu, pada wilayah 1 Sulawesi Selatan saat ini memiliki tiga penyelenggara

digital TV MUX diantaranya: Makassar, Gowa, Maros, Jeneponto dan Pangkep yang mana salurannya adalah TVRI, metro TV dan RCTI.

Seperti diketahui bahwa teknologi membawa dampak yang cukup besar termasuk dalam dunia penyiaran, Penulis melihat berlakunya UUD cipta kerja ini secara otomatis industri penyiaran akan mengalami migrasi televisi secara menyeluruh. Artinya mau tidak mau kita sudah harus siap menyambut digitalisasi. Pertanyaannya apakah Provinsi Sulawesi Selatan siap untuk hal itu mengingat stasiun televisi yang ada di Kota Makassar masih sedikit jangkauannya. Bagi oknum yang berkecimpung dalam industri penyiaran, beralih ke sistem penyiaran TV digital seperti meninggalkan rumah yang lengkap dan nyaman untuk menyewa rumah orang lain. Ini tidak murah. Tak perlu dikatakan, teknologi sistem penyiaran digital mengharuskan pengguna memiliki keterampilan khusus untuk mengoperasikan peralatan, termasuk memperbaikinya jika terjadi kegagalan atau kerusakan.

Secara tidak langsung, hal ini sangat menghambat keahlian personel yang harus mampu bersinergi dengan perkembangan teknologi. Transisi dari transmisi televisi analog ke teknologi transmisi televisi digital membawa perubahan yang radikal dalam industri penyiaran maupun dunia. Migrasi sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital akan melibatkan tiga elemen penting, yaitu pemerintah, penyelenggara TV dan masyarakat. Masyarakat berperan sebagai barometer keberhasilan digitalisasi media di Indonesia. Dalam digitalisasi media di Indonesia tentunya diperlukan opini publik/masyarakat dikarenakan menyangkut isu publik yang sedang berkembang. Opini publik adalah kesempatan bagi komunitas atau sekelompok orang untuk mengungkapkan, secara langsung atau melalui media, pikiran, pendapat, masukan, atau keinginan

dalam hatinya tentang apa yang mereka lihat atau rasakan, dan ingin memediasinya kepada perantara lain. Hal ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui media seperti cetak, massa bahkan media sosial. Opini publik bersifat kelompok dan individu.

Khususnya bagi masyarakat Kota Makassar. Penerapan sistem penyiaran TV digital khususnya di Kota Makassar tentu bukan hal yang mudah. Hal ini disebabkan rata-rata dari masyarakat di Sulawesi Selatan tetap mengakses sistem penyiaran TV analog meski sebagian masyarakat beralih ke sistem penyiaran TV digital. Akan tetapi, migrasi ke sistem penyiaran TV digital tidak diterima langsung oleh semua lapisan masyarakat. Hal tersebut karena sebagian dari masyarakat kelas menengah ke bawah belum memahami bagaimana cara mengakses sistem penyiaran TV digital. Bagi mereka memiliki TV terbaru akan sangat mudah mengakses melalui scan ulang sistem penyiaran TV digital, tetapi bagi mereka yang menggunakan TV tabung akan kesulitan pada saat ASO atau *Analog Switch Off*. Dengan adanya penyelenggaraan sistem penyiaran TV digital bukanlah suatu program baru untuk menghadapi kemajuan teknologi semata. Tetapi bagaimana penyelenggaraan program sistem penyiaran TV digital ini mampu membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat dengan informasi ter-update, terdidik, dan bermanfaat.

Bagi penulis sendiri, migrasi sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital selain itu tidak berdampak pada industri penyiaran saja, akan tetapi berdampak juga terhadap seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar. Di satu sisi bagi penulis sendiri, migrasi sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital ini terkesan terlalu terburu-buru dan memaksa. Hal ini akan menimbulkan

kebingungan pada masyarakat, apabila sistem penyiaran TV analog dimatikan secara mendadak tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu. Berbeda dengan Brazil memakan waktu hingga tujuh tahun untuk proses peralihan ke sistem penyiaran TV digital. Sedangkan di Jepang migrasi sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital sudah disosialisasikan sejak tahun 2003 dan di tahun 2010-2012 seluruh wilayah di Jepang sudah beralih ke sistem penyiaran TV digital. Maka dari itu, pemerintah dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) sebagai penyelenggara program ASO akan lebih baik jika disosialisasikan terlebih dahulu, agar seluruh masyarakat dapat mengetahui dan memahami program tersebut. Meskipun program *Analog Switch Off* (ASO) sudah berjalan, akan tetapi edukasi seperti sosialisasi dan iklan tentang sistem penyiaran TV digital masih minim di kalangan masyarakat. Hal tersebut kemudian muncul pertanyaan bagi penulis, apakah masyarakat Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar sudah siap menyambut sistem penyiaran TV digital?

Disisi lain, program ASO atau *Analog Switch Off* tidak hanya menimbulkan perdebatan di publik. Bagi masyarakat kelas atas yang sudah memiliki TV digital dengan sangat mudah mengakses siaran yang sudah ada. Namun berbeda dengan masyarakat yang kelas bawah atau yang belum memiliki TV digital. Dimana bagi individu yang masih memanfaatkan TV tabung akan sulit mengakses saluran TV digital. Hal ini tentu memberatkan lagi kepada masyarakat yang berada di pelosok desa, yang dimana akses informasinya masih sulit. Ditambah lagi harga *Set Top Box* dua ratus ribu rupiah sebagai alat bantu untuk mengakses sistem penyiaran TV digital. Harga tersebut bagi kebanyakan orang bukan harga yang mahal, tetapi bagi orang yang miskin tersebut cukup relatif mahal. Mungkin saat ini harga *Set Top Box* masih sangat

murah, tapi tidak menutup kemungkinan kedepannya harga STB akan mahal, dan akan dijadikan lahan bisnis karena kebutuhan pasar dan konsumen yang semakin meningkat.

Pada titik ini, dalam proses transisi dari sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital, warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar harus memeriksa di setiap TV apakah TV di setiap komunitas siap menerima siaran digital. Jika masyarakat tidak dapat menerima sistem penyiaran TV digital, masyarakat memerlukan alat yang disebut *Set Top Box* (STB). Ini adalah jenis konverter yang mengubah sinyal TV analog ke digital sehingga dapat dibaca. Pemerintah mengatakan sistem penyiaran TV digital tidak lagi diragukan karena memberikan dukungan STB bagi mereka yang tidak mampu. Di sisi lain, bagi mereka yang mampu, disarankan untuk segera beralih ke sistem penyiaran TV digital. Namun, dengan transisi dari sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital, orang masih dapat menonton program TV analog. Namun, sangat disarankan agar masyarakat mengalihkan perolehan sinyal antena rumah masyarakat dari analog ke digital. Transmisi digital memungkinkan orang biasa mendapatkan keuntungan dari kualitas gambar dengan resolusi tinggi atau stabil dan suara yang lebih jernih. Selain itu, masyarakat dapat menikmati jangkauan saluran TV yang lebih luas. Semua manfaat ini tersedia secara gratis, karena proses digitalisasi siaran adalah Free to Air (FTA).

Selain secara bersamaan menggunakan teknologi digital, namun sistem penyiaran TV digital bukanlah siaran TV internet/streaming. Seperti yang diketahui, masyarakat memerlukan layanan data internet untuk mengakses informasi dan hiburan streaming. Namun, dengan sistem penyiaran TV digital, masyarakat hanya memerlukan antena *Ultra-High Frequency* (UHF) dan

peralatan televisi untuk menerima siaran televisi analog. Selain banyak keuntungan, transisi dari sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital juga menantang dari perspektif teknis, politik, sosial dan budaya. Dari penelitian ini, ada tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan yang pertama dilakukan oleh Budi Agussetianingsih, Azhar Kasim dengan judul “Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia” (Azhar, 2021). Kedua adalah penelitian dilakukan oleh Mubarak, Made Dwi Adnjani yang berjudul Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital (Adnjani, 2020). Dan penelitian ketiga adalah dilakukan oleh Muhammad Zamroni Dampak Konvergensi Media Terhadap Pola Menonton Televisi Indonesia di Era Digital (Muhammad, 2021).

Berdasarkan penelitian diatas, penulis memiliki minat dan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesiapan Warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar Dalam Menghadapi Penyiaran Digital”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar dalam menghadapi penyiaran digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea dalam menghadapi penyiaran digital dan apa saja dampak dari penyelenggaraan penyiaran digital pada warga Kelurahan di Kota Makassar.

1.4 Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai langkah awal penulis dalam memberikan informasi tentang bagaimana kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea dalam menghadapi penyiaran digital.
- b. Penelitian ini menjadi acuan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia broadcasting atau penyiaran.

Skrispi ini merupakan salah satu pelengkap dalam meraih gelar sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Fajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, dan sebagai penopang kehidupan manusia, komunikasi memegang peranan yang sangat besar dalam segala hal. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar individu ketika berinteraksi dalam kelompok. Tujuan komunikasi tidak hanya sebagai sarana pemberian informasi atau penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan hubungan antar individu, kelompok atau organisasi. Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh dua orang, tetapi sebagai komunikator, dapat berkomunikasi dengan lebih banyak orang sebagai komunikator. Semakin banyak orang yang tinggal di lingkungan kita, semakin banyak masalah yang muncul karena perbedaan pendapat, cara pandang, watak, perilaku, dll. Pelajari cara berkomunikasi dan betapa pentingnya komunikasi. pentingnya komunikasi diperlukan tidak hanya dalam lingkungan, tetapi juga dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Kata Latin *Communicare* atau *Communis*, yang artinya sama, adalah asal muasal komunikasi. Kata yang sama ini memiliki arti yang sama jika dua orang berbicara satu sama lain, seperti dalam diskusi kelompok, komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama semua orang mengerti apa yang dikatakan. Penggunaan bahasa yang sama dalam percakapan tidak selalu menyampaikan arti yang sama. Dengan kata lain, sekadar memahami bahasa tidak berarti memahami maknanya. Hal ini sama dengan jika seseorang berkomunikasi

dengan orang lain dan berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya dan dipahami olehnya.

Pengertian komunikasi profesional adalah: Menurut Onong Cahyana Effendi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain dengan tujuan untuk secara lisan (langsung) atau tidak langsung (melalui media) menginformasikan sikap, pendapat, atau tindakan. Menurut Raymond Ross, komunikasi adalah proses memesan, memilih, dan mentransmisikan simbol-simbol sehingga pendengar dapat merespon dengan jawaban atau makna yang sama seperti yang dimaksudkan komunikator. (Jurnal Novianti Komunikasi Interpersonal, Harmonisasi, Keluarga (Novianti, 2017)). Dengan kata lain, komunikasi adalah proses perubahan sikap dan perilaku.

2.1.1 Tujuan Komunikasi

Riant Nugroho (2004:72) berpendapat bahwa tujuan komunikasi adalah untuk menumbuhkan saling pengertian dan, pada akhirnya, mempengaruhi sikap dan tindakan. Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang fungsi komunikasi:

a. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*)

Perilaku manusia dapat dijajah melalui komunikasi. Setelah pesan yang dimaksud telah diungkapkan (dikomunikasikan), pertanyaan selanjutnya adalah apakah informasi atau pesan yang sampaikan akan mempengaruhi seseorang dan mengubah sikapnya. Komunikasi mampu mengubah sikap seseorang sesuai dengan harapan komunikator.

b. Mengubah Opini/Pendapat/Pandangan (*To Change The Opinion*)

Selanjutnya, tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi keyakinan dan nilai-nilai penerima dengan cara yang dibayangkan pengirim. Dengan membangun pemahaman bersama tentang arti istilah komunikasi dan

persamaan dalam bahasa Indonesia, kita dapat melihat bahwa tujuan dari setiap percakapan adalah untuk mencapai konsensus.

c. Mengubah Perilaku (*To Change The Behavior*)

Tujuan komunikasi setelah menerima informasi adalah agar orang yang menerima informasi tersebut bertindak sebagai respons terhadap stimulus yang diberikan, yaitu memenuhi tuntutan keterangan pemberi informasi. (Effendy, 2002:50)

d. Mengubah Masyarakat (*To Change The Society*)

Dalam paragraf di atas, ditekankan bahwa orang tersebut pada akhirnya bertanggung jawab atas perubahan perilaku yang diinginkan. Populasi yang lebih besar adalah target dari pergeseran berikutnya di sini. Jadi, pergeserannya sangat signifikan. (Effendy, 2002:55).

2.1.2 Manfaat dan Fungsi Komunikasi

Tokoh komunikasi yang berbeda menyampaikan perspektif yang berbeda tentang fungsi dan manfaat komunikasi. Fungsi dan Manfaat Komunikasi Menurut Alo Liliweri (2007;18), fungsi komunikasi secara umum terbagi dalam empat kategori utama:

- a. Penerima menerima informasi dari sumber atau pengirim. Tujuan utama informasi adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau untuk menyebarkan informasi. Pengirim dan penerima informasi mengetahui apa yang ingin mereka ketahui.
- b. Sumber penyebaran informasi untuk mendidik (*educate*) penerimanya, fungsi utama dari informasi adalah untuk mengirim pesan (informasi) atau mendistribusikan informasi pendidikan kepada orang lain. Artinya, penerima

informasi tentang apa yang diharapkan dari distribusi informasi meningkatkan pengetahuan mereka tentang apa yang ingin mereka ketahui.

- c. Fitur hiburan yang memberikan pesan-pesan yang bersifat santai berupa berita, cerita, dan lain-lain. Dapat digunakan secara rekreatif bila dapat menghibur atau menghilangkan ketegangan dan kepenatan sehingga lebih rileks.
- d. Mempengaruhi fungsi. Kemampuan untuk mempengaruhi pendapat, pikiran, bahkan tindakan seseorang merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Saat ini, ada empat tujuan utama komunikasi:

2.1.3 Unsur-unsur Dalam Proses Komunikasi

Isi dari (Buku Haryanto, Didik Pengantar Ilmu Komunikasi, 2022), penulis menambahkan lagi bahwa proses komunikasi memiliki sembilan unsur dasar komunikasi (Onong, 2019). Setiap elemen saling berkaitan erat satu sama lain dan elemen-elemen tersebut meliputi:

- a. Pengirim: Seorang komunikator yang menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada komunikotor (satu orang atau lebih).
- b. *Encoding*: Proses pengubahan pikiran, ide, dan gagasan seseorang ke dalam bentuk simbolik yang mengandung makna yang dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Pesan: Serangkaian simbol yang bermakna bagi komunikotor, sengaja ditempatkan dan dipilih oleh komunikotor atau sumber.
- d. Media: Saluran komunikasi atau tempat di mana pesan berjalan dari sumber atau komunikotor ke komunikotor atau penerima.

- e. *Decoding*: pemantauan. Ini adalah proses komunikasi di mana komunikator menentukan atau menafsirkan makna simbol yang dipilih dalam bentuk pesan yang disampaikan kepada dirinya sendiri (komunikator).
- f. Penerima: Seseorang di ujung penerima transmisi dari komunikator.
- g. Efek: Serangkaian reaksi oleh komunikator setelah menerima pesan komunikasi dari komunikator.
- h. Umpan Balik: Setelah menerima pesan komunikasi dari komunikator, umpan balik atau respon diberikan kepada komunikator.
- i. Kebisingan: Interupsi yang tidak direncanakan dalam proses komunikasi yang membingungkan pesan dan mengubah makna pesan komunikator.

2.2 Pengertian Komunikasi Massa Secara Umum

Dikutip dari (buku Haryanto, Didik. Pengantar Ilmu Komunikasi, 2022), Pengertian Komunikasi dengan Pakar Komunikasi Senior Onong Uchjana Komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif komunikasi umum dan pemahaman paradigma. Di bawah ini adalah definisi komunikasi menurut Onong Uchjana:

1. Pengertian Komunikasi Secara Etimologis

Etimologi Komunikasi berasal dari bahasa Inggris (*Communication*), artinya kata-kata yang mempunyai arti yang sama, arti yang sama tentang sesuatu, dari bahasa latin *communicare* atau *communis* (sama). Komunikasi karena itu terjadi ketika ada makna bersama tentang sesuatu yang dikomunikasikan antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Jelasnya, komunikasi terjadi ketika seseorang memahami makna dari suatu pesan yang disampaikan oleh orang lain.

2. Pengertian Komunikasi Secara Terminologis

Atas dasar terminologi bertanya dan menjawab pertanyaan adalah bagian mendasar dari komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup, sehingga manusia yang terlibat dalam komunikasi. Oleh karena itu, konteks komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi antar manusia (*human communication*), disebut juga komunikasi sosial atau (*social communication*).

Berdasarkan definisi di atas, kita dapat dengan mudah mendefinisikan komunikasi massa sebagai pesan yang harus disampaikan melalui media massa kepada sekelompok orang, dengan menggunakan media massa sebagai perantara. Hal ini sesuai dengan Meretske yang mengatakan bahwa komunikasi massa didefinisikan sebagai segala bentuk komunikasi yang secara terbuka menyampaikan pesan kepada massa yang tersebar melalui media penyebaran teknologi satu arah secara tidak langsung (Rakhmat, 2003:188). Diseminasi menyiratkan bahwa komunikator tersebar di beberapa lokasi daripada terkonsentrasi di satu lokasi.

Akibat penggunaan media massa dan sifat pesan yang dapat diakses oleh semua orang, definisi ini menggambarkan karakteristik dan sifat komunikasi massa searah dan tidak langsung. Ada beberapa karakteristik komunikasi massa. Komunikasi melalui media massa, antara lain cetak dan media audiovisual, adalah apa yang mendefinisikan komunikasi massa. Komunikator bekerja dalam organisasi yang rumit dan terus-menerus terlibat dalam media. Proses komunikator menggunakan teknologi audio visual untuk menyampaikan pesan secara verbal, nonverbal, dan realistis ketika disiarkan di televisi. Ciri-ciri media tersebut adalah sebagai berikut (Khomsahrial Romli, 2016:4):

- a. Ada Komunikasi Massa Terbuka

Dengan kata lain, komunikasi massa tersedia untuk semua orang, bukan hanya beberapa orang terpilih. Akibatnya, komunikasi meluas menjadi umum. Fakta, peristiwa, atau opini semuanya dapat digunakan sebagai pesan media. Namun, tidak semua fakta dan kejadian di lingkungan terdekat kita diberitakan oleh media arus utama. Kriteria kepentingan atau kepentingan harus dipenuhi oleh semua bentuk komunikasi massa.

b. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Karena komunikasi massa mengandalkan media daripada komunikasi tatap muka, maka komunikator tidak mengenal dirinya sendiri (anonim). Wartawan tidak hanya anonim, tetapi juga beragam karena berasal dari strata sosial yang berbeda dan dapat dikategorikan menurut usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, budaya, dan status ekonomi.

c. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Keunggulan komunikasi massa dibandingkan alat komunikasi lainnya adalah jumlah kelompok sasaran atau komunikator yang dijangkaunya relatif besar dan tidak terbatas, dan banyak komunikator dapat menerima pesan yang sama pada waktu yang bersamaan. orang pada jarak dari komunikator, penduduk ini berada di negara bagian yang terpisah satu sama lain. (Erdianto, 2007:9).

d. Komunikasi Lebih Mengutamakan Isi daripada Hubungan

Salah satu prinsip komunikasi adalah dimensi isi dan dimensi relasi (Mulyana, 2000:99). Dimensi isi menunjukkan isi atau isi komunikasi. Apakah dikatakan atau dilakukan, dimensi hubungan menunjukkan bagaimana dikatakan dan menyiratkan bagaimana para peserta dalam komunikasi

terkait. Rakhmat (2003), di sisi lain, menyebutnya hubungan antara konten dan elemen relasional.

e. Komunikasi Massa yang Bersifat Satu Arah

Selain memiliki ciri-ciri yang menjadi kekuatan komunikasi massa, terdapat pula ciri-ciri yang menjadi kelemahan komunikasi massa. Komunikasi merupakan jalan satu arah yang disebut media massa, sehingga komunikator dan komunikasi tidak dapat saling berhubungan secara langsung.

f. Stimulasi Alat Indra yang Terbatas

Stimulasi sensorik dalam komunikasi massa tergantung pada media yang digunakan. Televisi dan film merupakan media visual dan auditori, sedangkan majalah dan surat kabar hanya dapat dibaca. Siaran dan rekaman radio hanya bisa didengar.

g. Umpan Balik Tertentu dan Tidak Langsung

Dalam dunia komunikasi, komponen umpan balik atau yang biasa disebut dengan umpan balik merupakan faktor penting dalam proses komunikasi. Demikian pula, komunikasi seringkali diperlukan untuk menerima umpan balik yang disampaikan oleh komunikasi. Ada jumlah yang tidak terbatas dari tanggapan umpan balik. Artinya, komunikator media sering dibiarkan dalam kegelapan tentang bagaimana audiens target mereka akan menerima pesan mereka. Telepon, *email*, *Twitter*, dan *Facebook* semuanya tersedia bagi anggota audiens untuk memberikan komentar. Oleh karena itu, proses pemberian umpan balik komunikasi massa bersifat tidak langsung. Di sisi lain, waktu yang dihabiskan menggunakan telepon, *email*, *Twitter*, *Facebook*, dll, menunjukkan kelambatan dalam umpan balik dalam komunikasi massa.

2.2.1 Pengertian Media Massa

Informasi dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas melalui media massa. Bungin mendefinisikan istilah “media massa” sebagai “sarana yang digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi dan mendistribusikan informasi secara tepat waktu dan mudah diakses”. penyebaran informasi, isi, opini, komentar, hiburan, dll dalam arti tertentu adalah media massa. Menurut Cangara, media adalah segala cara untuk menyebarkan informasi kepada publik. Media massa didefinisikan sebagai sumber berita yang menyebarkan informasi kepada publik yang lebih luas melalui beberapa platform (seperti surat kabar, film, radio, dan televisi).

Sedangkan menurut Sitepu, Jaba dalam (Jurnal “Peran Media Massa Secara Umum”, 2022), Dewasa ini, menurut para ahli, media massa memainkan peran yang sangat besar dan memiliki pengaruh yang sangat kuat, mendapat perhatian dunia. Sumber yang digunakan media massa sebagai bahan berita berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, baik kelompok berbasis politik maupun masyarakat umum. Indonesia memiliki media massa yang beragam dan berkembang pesat. Kebebasan yang diberikan negara dengan menerbitkan sebuah peraturan UU Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, Menurut Denis McQuail, media massa berfungsi sebagai alat untuk mengubah dan memperbaharui kehidupan sosial masyarakat. Ini memiliki jangkauan yang besar di semua segmen massa dan populer dengan semua orang yang muncul di media massa publik. Media massa berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran politik karena memuat berita, opini pribadi, lembaga swadaya masyarakat, dan kegiatan atau program pemerintah. Ada tanggapan beragam yang disebut opini publik., (Sitepu, 2022).

Ketika Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan media, itu mencakup semua bentuk media cetak, siaran, dan visual serta platform online. Dengan demikian, media massa merupakan wahana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan karakter kepada masyarakat luas, memberikan gambaran tentang alat komunikasi yang beroperasi pada tingkatan yang berbeda, mulai dari kemampuan menjangkau dan terlibat dengan dan seperangkat media yang masih digunakan sampai sekarang (Morrisan, 2002: 1). Media massa memiliki empat fungsi untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Menginformasikan (*inform*), mendidik (*enlighten*), mempengaruhi dan menggerakkan (*activate*), mengisi waktu senggang/rekreasi (*menghibur*) (Susant, 1979:113). Teori McLuhan, yang disebut dengan *Augmented Sensory Theory*, menyatakan bahwa media adalah perpanjangan dari indera manusia. Telepon adalah perpanjangan dari telinga dan TV adalah perpanjangan dari mata. Begitu juga orang yang menggunakan media massa, seperti Gatutkacha, yang dapat dilihat dan didengar dari jarak jauh (Rakhmat, 2002: 220).

Ada tiga macam penulisan produk jurnalistik di media:

- a. Berita yang dapat dianggap sebagai laporan peristiwa terkini dengan disertai foto atau video.
- b. Pemikiran, analisis, opini, dan jenis opini lainnya.
- c. Esai tipikal adalah esai di mana fakta dan opini digabungkan untuk membuat sebuah berita.

2.2.2 Peran Media Massa Dalam Kehidupan Manusia

Media massa merupakan wahana komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator dan agen perubahan. Artinya, mereka adalah pelopor perubahan di lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak dan

menjangkau masyarakat luas melalui pesan-pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan dan pesan-pesan lainnya. Dalam globalisasi yang semakin cepat dewasa ini, peran media massa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak dapat dielakkan. Meningkatnya jumlah outlet media massa menunjukkan kondisi lapangan yang semakin matang, kelangsungan media yang terus berlanjut hingga titik ini, dan dampak luas yang ditimbulkannya terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Penyiar dan produser dan programmer, eksekutif, editor, penerbit, distributor, jurnalis, reporter dan produser (artikel Khatimah, Husnul. "Posisi dan Peran Media", 2019).

Media massa tidak dapat bertahan sampai sekarang tanpa orang-orang yang menggunakan dan menggunakannya dalam kehidupan mereka. Media massa, bagaimanapun, bergantung pada jumlah pemirsa (Khatimah, 2019). Secara keseluruhan, menurut McQuail, untuk melihat kehidupan sosial, terutama peran media massa dalam masyarakat modern, enam berikut ini saya punya satu sudut pandang.

- a. Melihat media massa sebagai jendela peristiwa dan pengalaman. Media dipandang sebagai jendela yang melaluinya khalayak dapat melihat apa yang terjadi di sana. Atau, media merupakan wahana informasi untuk belajar tentang berbagai peristiwa.
- b. Media sering dilihat sebagai cermin dari apa yang terjadi di masyarakat dan dunia, yang berarti refleksi yang setia. Menjadi cermin dari berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, pengelola media seringkali merasa tidak bersalah ketika media diliputi kekerasan, konflik, pornografi, dan berbagai kedengkian lainnya.

- c. Melihat media massa sebagai filter atau gatekeeper yang memilih untuk memperhatikan atau tidak. TV selalu memilih topik, informasi, atau bentuk konten lainnya sesuai dengan kriteria administrator.
- d. Media massa sering dilihat sebagai penunjuk arah, pemandu atau penafsir, menerjemahkan dan menunjukkan berbagai ketidakpastian dan alternatif yang berbeda.
- e. Melihat media massa sebagai wadah penyampaian berbagai informasi dan gagasan kepada publik, dari mana para pemimpin dapat muncul.
- f. Media massa berfungsi lebih dari sekadar saluran untuk menyebarkan data, itu juga bertindak sebagai mitra percakapan, memfasilitasi pertukaran ide dan pendapat dua arah.

2.2.3 Pengertian Media Massa Publik

Yang dimaksud dengan media publik adalah media yang memperoleh dana dari dan melaporkan langsung kepada pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia (No. 32 Tahun 2002) Tentang Penyiaran mengatur media massa publik di Indonesia. Pasal 13 (2) (a) menyatakan bahwa lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara bersifat mandiri, netral, nirlaba, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Media massa publik di Indonesia antara lain TVRI dan RRI yang keduanya merupakan perwakilan lembaga penyiaran nasional di tingkat pusat dan daerah. Karena status mereka sebagai pejabat yang ditunjuk pemerintah, pengelola media publik yang membuat laporan ini memiliki kewenangan negara.

Kemauan pemerintah dan aturan umum tentang penyensoran yang ketat dan penggunaan bahasa formal yang tidak fleksibel menentukan isi siaran. Pilihan administratif memiliki dampak signifikan pada waktu yang dihabiskan

untuk menyiapkan bahan. Konten siaran dibuat dengan mempertimbangkan berbagai audiens. Isi siaran publik di Indonesia tunduk pada peraturan dan perundang-undangan. Materi harus sesuai untuk segala usia dan memajukan kecerdasan, budi pekerti, moralitas, kemajuan, kekuatan bangsa, persatuan dan kesatuan, serta pengamalan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Perlindungan dan pemberdayaan pemirsa dipastikan dengan mewajibkan enam puluh persen program siaran dalam negeri. Konten melalui siaran tidak boleh mempromosikan atau mendorong kebencian, kekerasan, atau perilaku atau ideologi yang berpotensi menyinggung lainnya. Dikutip dari jurnal (Laksono, Puji. "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa", 2019).

2.2.4 Pengertian Media Swasta

Media massa swasta mengacu pada bentuk komunikasi massa yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang atau organisasi untuk tujuan menyebarkan informasi kepada publik. Di Indonesia, UU Penyiaran (No. 2002) merupakan undang-undang yang mengatur industri. Menurut Pasal 13 (2) (b), Lembaga penyiaran swasta adalah sejenis badan hukum di Indonesia yang tujuan utamanya adalah untuk menyalurkan media seperti radio dan televisi. Radio Prambors, SCTV, RCTI, Indosiar, Trans TV, Net TV, dan lain-lain hanyalah beberapa contoh media massa swasta Indonesia. Evaluasi berdasarkan hasil riset menentukan konten komersial dan berorientasi pasar. Manajemen juga didorong oleh pasar dan dipandu oleh inovasi. Ini, tentu saja, menyiratkan bahwa informasi dapat dikonfirmasi melalui saluran yang mapan seperti pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan orang terkenal. Seharusnya ada lebih banyak konten yang tersedia secara gratis di udara. Bahasa dan aksen keduanya standar, dan gaya penulisannya mengingatkan pada kota-kota besar.

Untuk memberikan satu contoh saja, gaya dialek Jakarta lebih penting di Indonesia. Selain itu, pihak lain mungkin memiliki kepentingan dalam administrasi media massa swasta karena mereka adalah perusahaan hukum swasta dan karenanya berada di tangan pemilik dan investor. Dikutip dari jurnal (Laksono, Puji. "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa ", 2019).

2. 3 Pengertian Broadcasting

Secara umum, definisi penyiaran adalah proses transmisi sinyal secara bersamaan ke lokasi, titik, atau tujuan yang berbeda melalui satelit, radio, televisi, atau media lainnya. Dengan kata lain, *broadcasting* adalah layanan server yang mengirimkan data secara paralel ke beberapa klien secara bersamaan. Penyiaran adalah cabang ilmu komunikasi yang fokus pada penyiaran. Penyiaran itu sendiri memiliki sifat menghibur, mendidik dan informatif. Tujuan umum penyiaran adalah untuk memberikan informasi berharga kepada publik dalam bentuk wawancara, program berita, pengumuman, ramalan cuaca, dll. Dikutip dari artikel (Rehny, Sylvia. "Mengetahui Apa Itu Penyiaran", 2022).

Selain itu, acara menghibur dikemas dalam film, olahraga, dan kenyataan. Dibandingkan dengan media cetak, media siaran atau broadcast merupakan media yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi baik secara langsung maupun lebih cepat. Disimpulkan bahwa penyiaran atau broadcasting adalah proses transmisi atau penyebaran informasi melalui media yang dapat dilakukan dengan cepat. Penyiaran adalah bidang yang sangat luas. Namun secara umum, penyiaran dapat dibagi menjadi tiga kategori. Kategori siaran meliputi:

1. News

Berita atau siaran berita adalah serangkaian laporan berita, tulisan, penelitian dan siaran berita.

2. *Production*

Produksi siaran merupakan kontinum dari desain program, pengembangan, penulisan, pelatihan, dan arahan program.

3. *Technical Operations*

Pekerjaan teknis penyiaran, mulai dari produksi langsung dan produksi CG hingga perekaman video, pengeditan, dan pengoperasian kamera.

2.1 Pengertian Radio

Dapat dikatakan bahwa radio adalah anak pertama dari dunia penyiaran. Radio adalah suara. Suara merupakan aset utama terpaan radio kepada audiens dan stimulus yang akan dikorelasikan oleh audiens di masa depan. Sehat secara psikologis adalah sensasi yang dirasakan oleh paket pendengaran. Suara seperti yang didefinisikan oleh fisikawan Stanley R. Alten, adalah hasil dari sejumlah besar molekul yang bergesekan satu sama lain dan diterjemahkan menjadi interaksi dinamis antara molekul dan lingkungannya melalui media elastis. Setiap kali seseorang mendengar suara penyiar, gambaran mental terbentuk. Meskipun tidak dapat berinteraksi dengan radio dengan cara apa pun selain mendengarkannya, ini adalah media yang populer dan murah karena Anda dapat mendengarkannya di mana saja. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan.

Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi. Karena, sebagai media tunanetra, ia merangsang begitu banyak suara sehingga mencoba membuat suara pembicara terlihat. Radio menciptakan imajinasi (teater pikiran) dan bergaul dengan baik dengan penonton. Karakteristik siaran meliputi aural

(terdengar), konten siaran cepat dan tidak dapat direproduksi, identik dengan musik, memudar dan cegukan teknis termasuk, memiliki perasaan nyaman, nyaman, seolah-olah pembicara benar-benar ada di ruangan dengan pendengar. Keanekaragaman, individualitas, aktivitas, pemikiran, interpretasi, penilaian, dan kemampuan untuk menyesuaikan pilihan gelombang siaran dengan preferensi sendiri adalah ciri khas radio. Menurut Maxwell, gelombang radio adalah gelombang magnetik yang dapat merambat di ruang angkasa sebagai gelombang dengan kecepatan tertentu, diperkirakan kecepatan cahaya, yaitu 186.000 mil per detik. Memanfaatkan modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik), radio mentransmisikan sinyal. Gelombang ini dapat merambat melalui ruang kosong maupun melalui udara karena tidak memerlukan media pembawa seperti molekul udara.

Ketika suatu benda bermuatan dimodulasi (frekuensi meningkat) pada frekuensi dalam rentang frekuensi radio dari spektrum elektromagnetik, menghasilkan gelombang radio, sejenis radiasi elektromagnetik. Gelombang radio ini memiliki rentang frekuensi dari 10 hertz (Hz) hingga gigahertz (GHz), dan radiasi elektromagnetik merambat melalui getaran listrik dan magnetik. Sinar gamma, sinar-X, inframerah, ultraviolet, dan cahaya tampak adalah contoh gelombang elektromagnetik dengan frekuensi yang lebih tinggi daripada gelombang radio. Arus dan tegangan bolak-balik dalam kabel mewakili osilasi medan listrik dan magnet ketika gelombang radio ditransmisikan melalui kabel. Setelah itu, diubah menjadi sesuatu yang mengirimkan informasi, seperti sinyal radio. Meskipun istilah "radio" dapat digunakan untuk merujuk pada penerimaan suara gelombang, biasanya digunakan untuk merujuk pada gelombang radio

yang dipancarkan dan berfungsi sebagai dasar untuk gelombang radio di televisi, radio, radar, dan ponsel.

Radio adalah jenis media massa satu arah yang misinya menjangkau massa dengan pesan (berita, informasi, hiburan). Evolusi radio menjadi media komunikasi massa seperti sekarang ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Gelombang elektromagnetik, seperti yang digunakan di radio dan televisi, ditemukan berkat ketekunan tiga peneliti, salah satunya ilmuwan dan pemikir terkenal James Maxwell (1865). Berdasarkan teorinya itu, gerak magnet dapat melakukan perjalanan melalui ruang pada hampir kecepatan cahaya (186.000 mil per detik). Teori Maxwell dibuktikan oleh Heinrich Hertz pada tahun 1884. Namun, itu hanya digunakan untuk tujuan praktis oleh Guglielmo Marconi, yang mampu mengirim sinyal secara nirkabel melintasi Atlantik. Dikutip dari artikel (RG. "A Brief History of Radio Development", 2018) Sejak itu, radio mengalami kemajuan di beberapa negara seperti Inggris, Prancis, Uni Soviet, Jepang, dan China. Selain pengalaman pengembangan, radio juga memasuki tahap penyempurnaan. Profesor EH Armstrong di Universitas Columbia memperkenalkan sistem modulasi frekuensi (FM) pada tahun 1933 sebagai evolusi dari modulasi amplitudo (AM). Kelebihan FM dibandingkan AM adalah:

1. Dapat dihilangkan interference (gangguan atau percampuran) karena cuaca.
2. Dapat menghilangkan interference yang disebabkan dua stasiun radio yang bekerja pada gelombang yang sama.
3. Menyiarkan suara sebaik-baiknya.

2.2 Perkembangan Televisi

Televisi awal menggunakan kombinasi teknologi optik, mekanik, dan elektronik untuk merekam, menampilkan, dan mengirimkan gambar visual.

Namun, pada akhir 1920-an, sistem televisi dikembangkan hanya dengan menggunakan teknologi optik dan elektronik, dan semua sistem televisi modern menggunakan teknologi ini. Meskipun sistem mekanis akhirnya tidak digunakan lagi, pelajaran yang dipetik dari pengembangan sistem elektromekanis sangat penting untuk pengembangan sistem televisi elektronik lengkap, yang dilakukan melalui mesin faksimili mekanis sederhana (seperti pantelegraf) dikembangkan pada akhir abad ke -19. Konsep menggunakan arus listrik untuk mengirimkan gambar bergerak pertama kali dijelaskan pada tahun 1878, tak lama setelah telepon ditemukan, sebagai "*telephonoscope*" (konsep yang menggabungkan telepon dan film).

Pada saat itu, penulis fiksi ilmiah membayangkan bahwa suatu hari cahaya dapat merambat melalui kabel dengan cara yang sama seperti suara. Gagasan menggunakan sistem pemindaian gambar untuk mengirimkan gambar pertama kali digunakan secara praktis pada tahun 1881 dengan pantelegraf, atau mekanisme pemindaian pendulum. Sejak itu, berbagai teknik pemindaian gambar telah digunakan di hampir setiap teknologi pengiriman gambar, termasuk televisi. Ini adalah konsep yang disebut "perasterasi" yang mengubah gambar visual menjadi arus listrik. Dikutip dari (Wikipedia, 2022).

2.5.1 Pengertian TV Analog

Penyiaran analog adalah penyiaran di mana informasi ditransmisikan dengan mengubah sifat sinyal data sebagai gelombang kontinu. Siaran ini masih menggunakan alat tipe analog. Gelombang sinyal analog, yang umumnya sinusoidal, memiliki tiga variabel dasar seperti amplitudo, frekuensi, dan fase. Amplitudo adalah ukuran tegangan tinggi atau rendah dari sinyal analog. Frekuensi adalah jumlah gelombang sinyal analog per detik. Fase adalah sudut

sinyal analog pada titik waktu tertentu. Sejarah televisi analog dimulai pada tahun 1876 dengan ditemukannya kamera selenium oleh George Carey. Kamera selenium digambarkan memungkinkan manusia untuk melihat gelombang radio. Ini disebut sinar katoda atau gelombang cahaya dalam tabung vakum. Penemuan ini kemudian dikembangkan pada tahun 1884 oleh ilmuwan Jerman Paul Nipkov. Dia berhasil mengirimkan gambar elektronik dengan resolusi 18 garis menggunakan ujung logam, yang disebut teleskop listrik. Di sinilah penciptaan dan pengembangan TV Tube dimulai. Namun, saat itu televisi CRT hanya tersedia dalam warna hitam putih, dan hanya boleh dimiliki oleh sekelompok orang tertentu, yaitu kalangan menengah ke atas. Demikian pula gelombang elektromagnetik (gelombang radio) merambat terus menerus dan sangat dipengaruhi oleh faktor interferensi.

Analog adalah bentuk komunikasi elektromagnetik di mana sinyal ditransmisikan dalam gelombang elektromagnetik dan urutannya berubah. Oleh karena itu, sistem analog adalah jenis sistem komunikasi elektromagnetik yang mengandalkan gelombang elektromagnetik untuk transmisi sinyal. Dikutip dari artikel (Amal, Charles. "Proses Shutdown Analog untuk Digitalisasi Siaran Indonesia, 2022). Seperti dikutip dari (Tempo.co 2022), TV analog menggunakan sinyal analog untuk mengirimkan video dan audio yang diterima pemirsa. Menurut DBPedia, siaran TV analog menyesuaikan kecerahan, warna, dan nada amplitudo, fase, dan frekuensi sinyal analog. TV analog dirutekan melalui jaringan kabel. Dari kutipan ImOn Insider, perbedaan antara televisi analog dan digital terletak pada cara sinyal digunakan. TV analog adalah gelombang radio yang berfungsi seperti sinyal radio. Setiap pemancar memiliki frekuensi tunggal untuk menyiarkan sinyal TV analog, yang perlu diketahui pengguna sebagai

penanda nomor saluran. Mirip dengan radio, sinyal televisi analog dapat mengalami gangguan frekuensi yang menyebabkan perbedaan warna, kecerahan, dan kualitas suara. Transmisi TV analog semakin buruk semakin jauh dari sumbernya, mempengaruhi kualitas tayangan yang diterima pemirsa.

2.5.2 Perkembangan TV Digital

Jenis televisi yang dikenal sebagai televisi digital (DTV) atau siaran digital mentransmisikan video, audio, dan data ke pesawat televisi melalui sistem modulasi dan kompresi digital. Sistem penyiaran TV digital hanya menunjukkan bahwa sinyal yang disiarkan adalah sinyal digital atau, mungkin lebih tepatnya, sistem penyiaran digital daripada perangkat digital itu sendiri. Sebuah evolusi dari sistem penyiaran analog ke sistem penyiaran digital yang mengubah informasi menjadi sinyal digital dalam bentuk bit data, televisi analog adalah alat untuk menangkap siaran televisi digital. Frekuensi sistem transmisi televisi digital dapat diterima melalui televisi terrestrial digital (DTT), kabel (televisi kabel digital), dan antena yang dikenal sebagai antena parabola. Perangkat seperti ponsel terutama digunakan untuk menerima frekuensi televisi digital dalam format DMB dan DVB-H. Siaran TV digital juga dapat diterima melalui Internet berkecepatan tinggi yang disebut Internet Protocol TV. (IPTV) (Christianto, 2008: 11).

Karakteristik keunggulan sistem penyiaran TV digital terrestrial (Farid & Heri, 2007: 72):

1. Sistem penyiaran TV digital memberikan hasil siaran dengan resolusi yang lebih tinggi atau gambar dan kualitas warna yang lebih jernih, jauh lebih baik daripada sistem penyiaran TV analog. Program ini memiliki rasio aspek 16:9 (seperti film layar lebar/35mm) dan kualitas suara dapat mencapai kualitas stereo CD dan bahkan suara surround/kualitas bioskop Dolby Digital TM.

2. Sistem penyiaran TV digital menyediakan transmisi gambar yang jelas dan stabil bahkan ketika penerima siaran bergerak dengan kecepatan tinggi. Hal ini dimungkinkan melalui penggunaan *Orthogonal Frequency Division Multiplexing* (OFDM) yang kuat untuk lalu lintas padat. Dikenal untuk mengatasi efek multipath yang menyebabkan gema dan gema, menghasilkan gambar atau bayangan ganda pada peralatan analog.
3. Teknologi sistem penyiaran TV digital memiliki beberapa efisiensi siaran atau spektral/saluran. Teknologi digital lebih efisien daripada sistem penyiaran analog dalam hal pemanfaatan spektrum.
4. Teknologi sistem penyiaran TV digital tidak rentan terhadap interferensi, noise, atau fading, serta dapat dengan mudah melakukan proses perbaikan (recovery) sinyal yang rusak akibat transmisi atau proses transmisi sinyal.
5. Masa transmisi atau transisi dari televisi analog ke televisi digital dapat digunakan untuk membangun citra baru. Siaran digital mengurangi biaya tetap pembangunan infrastruktur (penyiaran TV digital) dengan menggunakan kembali berbagai sumber daya yang ada.
6. Teknologi sistem penyiaran TV digital bersifat konvergensi (fusi) dan interaktivitas. Televisi digital dapat digunakan tidak hanya untuk penyiaran televisi, tetapi juga untuk internet, komunikasi data bahkan telepon. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi digital ini memungkinkan komunikasi dua arah.

Digitalisasi penyiaran dipandang sebagai cara untuk mengatasi kekurangan dan ketidakefisienan penyiaran analog dan telah menjadi kebutuhan. Karena terbatasnya jumlah saluran frekuensi yang tersedia, teknologi analog tidak dapat memenuhi permintaan yang meningkat dari industri penyiaran untuk pengiriman.

program siaran. Selain itu, pembangunan infrastruktur penyiaran analog belum mencapai konvergensi yang tidak efisien. Karena setiap lembaga penyiaran memiliki infrastruktur penyiaran sendiri, seperti menara siaran dan antena, sistem penyiaran analog yang masih digunakan saat ini relatif mahal untuk pemeliharaan, penggunaan banyak kekuatan, dan membuang-buang tanah. Meskipun wilayah layanan yang sama, kualitas siaran tidak merata bahkan di sisi penerima siaran.

Diharapkan, dibandingkan dengan siaran analog, pemanfaatan teknologi penyiaran digital akan menghasilkan lebih banyak program siaran dan efisiensi pemanfaatan frekuensi yang lebih baik, teknologi radio dan televisi digital berpotensi memberikan ruang bagi penyelenggaraan penyiaran, baik untuk perluasan penyelenggaraan penyiaran yang sudah ada maupun untuk tuntutan penyiaran baru yang tidak dapat diakomodasi oleh masterplan penyiaran analog. Selain menambah jumlah program radio yang dapat disalurkan pada saluran frekuensi, teknologi radio digital memiliki keunggulan lain. Ini berarti kualitas penerimaan yang jauh lebih baik daripada radio analog. Jenis program siaran yang dapat didistribusikan juga beragam. Selain itu, teknologi penyiaran digital memungkinkan penggunaan menara siaran bersama untuk mendistribusikan semua program siaran dalam area jangkauan, mencapai efisiensi infrastruktur yang luar biasa dan penerimaan siaran yang merata menjangkau masyarakat. Dikutip dari jurnal (Abdullah Assyaria. "Digitalisasi Penyiaran." Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia, 2020).

2.3 Peraturan Keminfo dan Konsep Penyiaran Digital

Penghentian *Analog Switch-Off* (ASO) atau teknis pelaksanaan digitalisasi penyiaran diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika

Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyiaran. Berdasarkan regulasi, ASO akan dilaksanakan secara bertahap tergantung kesiapan daerah. Faktor yang mendasari kebijakan ini antara lain:

- a. Kontribusi dari Penyiar.
- b. Pertimbangan Kesiapan Industri.
- c. Spektrum Frekuensi Radio Terbatas.

Keterbatasan spektrum frekuensi merupakan faktor kunci dalam implementasi ASO secara bertahap. Saat ini, dalam rangka transisi dan mempopulerkan penyiaran digital, sedang diterapkan pengaturan frekuensi antara penyiaran analog yang masih berlangsung, dan penyiaran digital yang diperkenalkan secara bertahap. Dengan jumlah stasiun TV yang mencapai 701 di Indonesia, kepadatan siaran TV analog di berbagai daerah menambah rumitnya proses menuju ASO. Fase ASO akan dilaksanakan dalam lima fase berdasarkan wilayah dengan total batas waktu paling lambat pukul 24.00 WIB pada tanggal 2 November 2022. Berikut rincian tenggat waktu untuk setiap fase:

- a. Tahap I sampai dengan 17 Agustus 2021.
- b. Tahap II sampai dengan 31 Desember 2021
- c. Tahap III sampai dengan 31 Maret 2022.
- d. Tahap IV sampai dengan 17 Agustus 2022.
- e. Tahap V sampai dengan 2 November 2022.

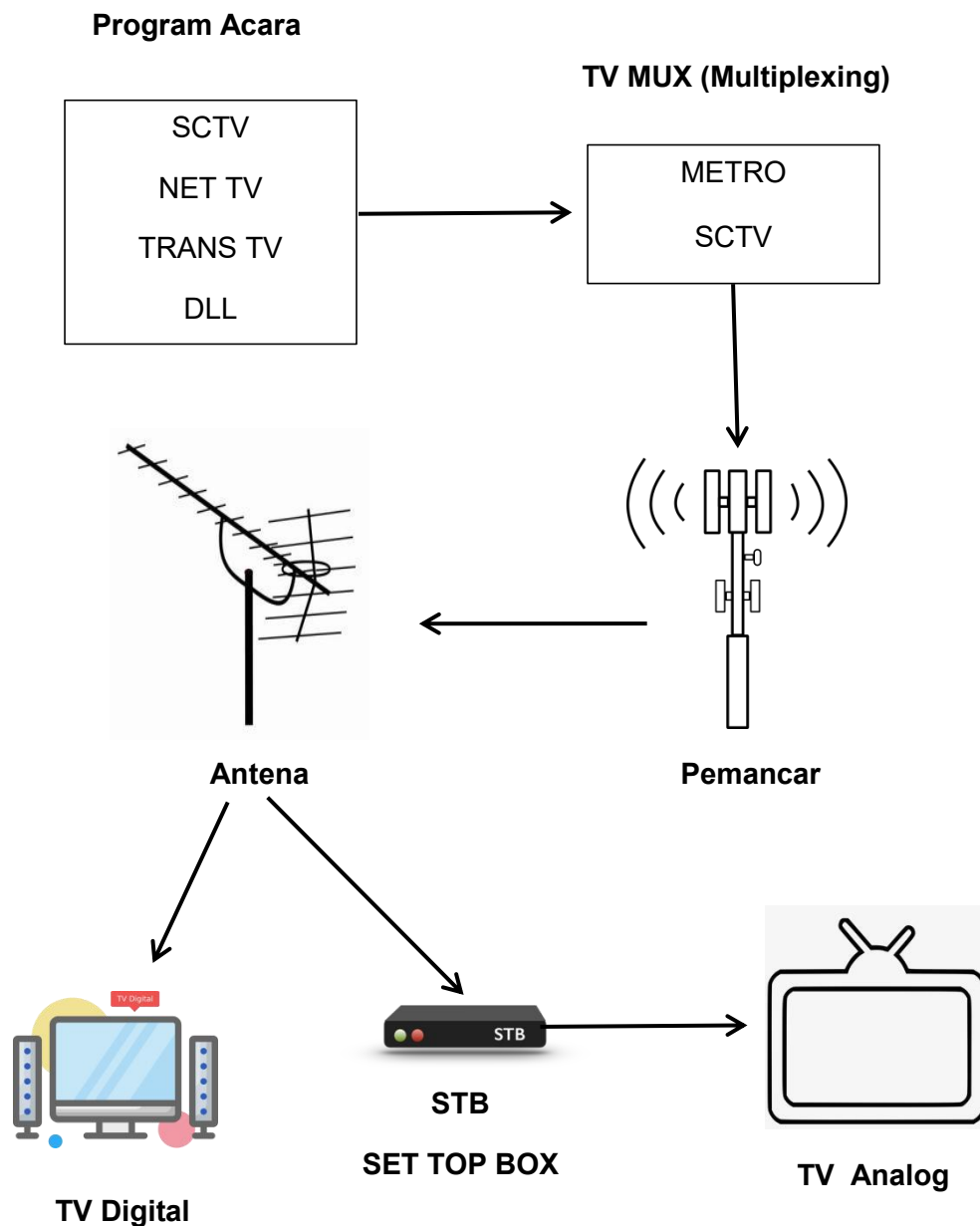
Rincian masing - masing tahapan dapat dilihat pada Lampiran IV Perm Kominfo 6/2021. Penjadwalan siaran analog di suatu wilayah sebaiknya dilakukan secara serentak pada semua saluran televisi di wilayah tersebut agar masyarakat dapat dengan mudah menonton siaran tersebut hanya dengan satu jenis penerimaan. Untuk menikmati siaran digital, pengguna TV yang

menggunakan TV analog dengan antena rumah tangga/UHF umum perlu memasang *Set Top Box* DVBT2 (STB) (penerima siaran digital). Pengguna TV digital (TV yang perangkatnya sudah memiliki penerimaan digital) dapat menikmati siaran digital secara langsung tanpa STB. STB dan TV digital dapat dibeli di toko elektronik atau pasar online. Informasi tentang STB dan TV digital yang disertifikasi oleh Departemen Informasi Penyiaran untuk memungkinkan penayangan siaran dalam satu format penerimaan. Kemudian, setelah proses digitalisasi ASO atau siaran selesai, siaran analog tidak akan tersedia lagi, dan pemilik TV analog tidak akan dapat menerima siaran TV digital kecuali mereka memasang STB. Program analog dan digital masih tersedia secara bersamaan saat ini. Oleh karena itu, dalam persiapan peralihan ke siaran digital, penting bagi lembaga penyiaran untuk menggarap siaran simultan dan terus berinteraksi dengan pemirsa. Dikutip dari artikel (Permadi Dedy. "Tahapan Penyelenggaraan Digitalisasi Penyiaran, 2021).

2.4 Skema Sistem Penyiaran Digital

Skema Sistem Penyiaran Digital di Zona I Sulawesi Selatan (Pangkep, Maros, Makassar, Gowa dan Takalar).

Gambar 2.1 Skema Sistem Penyiaran Digital



2.5 Pengertian Khalayak

Menurut Ross dan Nightingale (2003), audiens adalah istilah yang jauh lebih rumit untuk dipahami. Kompleksitas ini disebabkan oleh fakta bahwa yang melihatnya bukanlah objek, tetapi orang yang menerima konten apa adanya. Khalayak terlibat dalam pemahaman orang itu sendiri yang tidak hanya dilihat dari angka dan angka saja, tetapi juga memiliki berbagai aspek seperti psikologi, masyarakat dan politik bahkan dalam satu keluarga. Sederhananya, kata “*audience*” yang diterjemahkan dari kata “*audience*” secara historis berasal dari kata Yunani “*audire*” yang berarti “mendengar” (Whitney, 2009:126). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan audiens sebagai “sekelompok orang tertentu dalam masyarakat dengan siapa seseorang berkomunikasi.” Namun, lebih mudah untuk mendekati konsep penonton melalui kepribadian penonton itu sendiri daripada melalui definisi standar.

Ketika orang menempelkan kata penonton (*audience*) dalam konteks ini, mereka mengalami perkembangan sepanjang waktu, tidak selalu statis, tidak selalu dinamis, terkadang pasif, dan dengan kemajuan teknologi, penonton menjadi aktif meningkat. Hal ini juga terkait dengan persepsi penonton, dan beberapa penelitian menemukan bahwa persepsi penonton terhadap konten terjadi dalam proses kognitif yang terstruktur dan terkadang sangat ekspresif. (lihat Wilson, 2009: 3). Dikutip dari buku (Nasrullah, M. Si., Dr. Rulli. Teori dan Riset Khalayak Media, Jakarta, Kencana, 2019).

2.6 Pengertian Teori Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi komputasi. Tujuan TAM adalah untuk memprediksi penerimaan

pengguna sistem informasi dan mempengaruhi penerimaan teknologi dalam organisasi dengan memeriksa hubungan antara keyakinan yang berguna, kegunaan, perilaku, dan penggunaan aktual informasi oleh sistem. faktor yang memberikan pengguna. TAM mengidentifikasi perilaku pengguna komputer berdasarkan hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku pengguna dengan menggambarkan pendorong utama perilaku pengguna untuk penerimaan pengguna teknologi informasi (TI) dalam dimensi kepercayaan tertentu yang dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan TI oleh pengguna (*user*).

Menggunakan variabel sikap dan niat untuk memprediksi penggunaan aktual, variabel dependen, persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan, menggambarkan perilaku penggunaan. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa sikap dan tindakan individu ditentukan oleh reaksi dan persepsi mereka terhadap sesuatu. Nelvia dan Harahap, 2009), dan bentuk diagram hubungan variabel sesuai dengan Davis (1989). Dikutip dari jurnal (Haryanto "Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan *Technology Acceptance Model*", 2017).

2.7 Pengertian Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi pada dasarnya menggambarkan proses dimana inovasi (atau sedang) ditransmisikan melalui saluran tertentu kepada kelompok-kelompok anggota suatu sistem sosial. Teori difusi inovasi Everett M. Rogers menyatakan bahwa difusi inovasi adalah proses di mana inovasi ditransmisikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial. Ini adalah cara khusus untuk berkomunikasi tentang ide-ide baru. Pada awal perkembangannya, teori ini berperan sebagai pemimpin pemikiran, mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.

Dengan kata lain, media massa memiliki pengaruh yang kuat terhadap penyebaran penemuan-penemuan baru. Apalagi ketika penemuan-penemuan baru dikomunikasikan oleh tokoh masyarakat. Torus ini memiliki hubungan teoretis yang penting untuk mempelajari efek komunikasi. Padahal, seperti yang sudah dijelaskan, fokusnya adalah pada dampak komunikasi, kemampuan pesan media dan pemimpin opini untuk menciptakan pengetahuan tentang ide-ide baru dan membujuk kelompok sasaran untuk menerima inovasi yang diperkenalkan. Dikutip dari tesis (Rolando, Dede Mercy. "Religion Online Dalam Perspektif Teori Difusi Inovasi Pada Pengguna Aplikasi PISS-KTB Tanya Jawab Islam, 2020)".

Penyebarluasan inovasi dapat dipertimbangkan sejalan dengan penelitian yang penulis kerjakan, karena melibatkan informasi yang diperoleh dari masyarakat melalui proses komunikasi dan kegiatan transformasi sosial.

1. Elemen difusi Inovasi

Menurut Rogers, proses difusi inovasi memiliki empat komponen utama. Artinya, inovasi yang terjadi antara anggota suatu sistem sosial dari waktu ke waktu dan dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu:

a. Inovasi.

Inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau entitas lain yang mengakuisisi. Tidak ada bedanya dengan perilaku manusia apakah ide "objektif" baru diukur dengan waktu yang telah berlalu sejak pertama kali digunakan.

b. Saluran komunikasi.

Saluran komunikasi adalah wahana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikator.

c. Jangka waktu.

Waktu merupakan faktor penting dalam proses difusi. Waktu adalah aspek bisnis yang jelas. Proses pengambilan keputusan inovasi dari awal manusia. Pengetahuan hingga keputusan menerima atau menolaknya dan penegasan keputusan ini erat kaitannya dengan dimensi temporal.

2. Proses Putusan Inovasi

Tahapan difusi inovasi Salah satunya adalah model difusi inovasi. Model ini banyak digunakan sebagai referensi untuk studi pengembangan dan komunikasi. Model difusi inovasi ini juga dapat diterapkan pada bidang lain seperti komunikasi, pendidikan, kesehatan, industri, kependudukan, dan keluarga berencana. Model ini dapat diklasifikasikan sebagai model perencanaan komunikasi karena tahapan penyebaran ide dan ide baru (inovasi). Untuk alasan ini, ini disebut model difusi inovasi. Rogers menjelaskan bahwa proses peluncuran sebuah inovasi (ide, ide atau artikel) diatur oleh tiga elemen:

- a. Tahap awal
- b. Proses
- c. Konsekuensi

Pada tahap awal (*antecedents*), audiens yang menerima ide atau gagasan mungkin tidak menyadari perubahan kepribadian penerima dengan menerima wawasan sosial yang lebih luas (*kosmopolitanisme*) yang lebih baru dari lingkungan sekitarnya, atau item baru ini. Dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan untuk Dalam tahap proses (*process*), kepemilikan barang didukung oleh pengetahuan tentang nilai-nilai sistem

sosial (*social-system*), sehingga inovasi berbenturan dengan sistem sosial budaya penonton (*receiver*), bersikap toleran ketika sesuatu terjadi, penyimpangan dari kebiasaan, dan munculnya komunikasi dengan subjek baru. Kami memahami bahwa proses pengambilan keputusan inovasi dimulai pada tahap pengetahuan, yang dimulai ketika seorang individu (atau badan pembuat keputusan lainnya) merefleksikan keberadaan suatu inovasi dan memiliki pemahaman tentang cara kerjanya.

Langkah selanjutnya adalah percaya diri. Suatu tahap dalam proses pengambilan keputusan inovasi, di mana individu membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi yang dibuat dipertanyakan. Keunggulan relatif adalah tingkat inovasi, yaitu dianggap lebih unggul dari ide sebelumnya, yang sering dinyatakan dalam istilah keuntungan ekonomi, status, atau lainnya. Kompatibilitas konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan memenuhi kebutuhan pelanggan potensial yang dinilai berdasarkan ide-ide yang lebih kompatibel. Kompleksitas pengadopsi potensial adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap sulit dipahami dan sulit digunakan. Ini adalah tingkat inovasi yang memungkinkan eksperimen terbatas. Ide-ide baru yang dapat diuji dalam perencanaan cenderung diadopsi lebih cepat daripada inovasi yang tidak dapat dibagikan. Observabilitas adalah sejauh mana hasil inovasi terlihat oleh orang lain. Hasil dari beberapa ide mudah untuk diamati dan dikomunikasikan kepada orang lain, sementara beberapa inovasi sulit untuk dijelaskan kepada orang lain (Rogers, 1983).

Fase persuasi diikuti oleh fase keputusan untuk memiliki item atau mengimplementasikan ide, ide atau inovasi. Saat mengambil keputusan, ada

konsekuensi bagi penerimaan audiens (*acceptance*) atau penolakan (*rejection*) sebagai bentuk penegasan (*confirmation*). Ini adalah kemungkinan bahwa jika menerima ide, ide, atau inovasi, Individu akan terus menggunakannya ketika merasakan manfaatnya, atau seseorang tidak akan terus mengganti (mengganti) jenis produk lain dengan fungsi yang sama, atau seseorang akan tidak terus menggunakannya. Tinggi karena tidak memenuhi harapannya (kekecewaan). Sebaliknya, jika ia menolak, itu karena penerima (penonton) tidak memahami kebaikan dari awal dan kemudian menerimanya setelah orang lain berhasil, atau terus menolak ide, gagasan, atau inovasi dapat terjadi. Itu tidak sejalan dengan ide-ide mereka atau bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka anut. Inovasi biasanya terdiri dari dua komponen: komponen ide dan komponen objek (aspek material atau hasil fisik dari sebuah ide). Mengadopsi inovasi yang hanya memiliki elemen ide adalah keputusan simbolis yang melekat. Persepsi masyarakat tentang penyebaran inovasi memiliki lima atribut yang mencirikan ide dan metode baru. Kompatibilitas, Kompleksitas, Testabilitas, dan Visibilitas. Kelima atribut di atas menentukan penerimaan inovasi oleh masyarakat. Penerimaan sosial tidak simultan, tetapi tergantung pada keseimbangan antara pengetahuan dan penerimaan.

3. Karakteristik Inovasi

Inovasi bukan hanya sesuatu yang baru, tetapi spektrum yang lebih luas apa yang dianggap baru tetapi dianggap baru, atau apa yang dapat mendorong pembaruan di masyarakat atau di tempat tertentu. Yang perlu dipahami adalah bahwa nilai-nilai yang dianggap “baru” belum tentu benar-

benar baru, tetapi boleh jadi merupakan nilai-nilai yang baru saja diterapkan pada anggota suatu sistem sosial.

a. Keuntungan relatif

Keunggulan relatif (*relative advantage*) Keuntungan relatif adalah tingkat inovasi. Dianggap lebih unggul daripada ide yang digantikannya. Margin keuntungan relatif sering dinyatakan dengan cara lain sebagai status profitabilitas.

b. Kesesuaian inovasi (*compatibility*).

Kompatibilitas adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan pengguna potensial. Ide yang lebih kompatibel berarti lebih sedikit ketidakpastian bagi calon pengguna.

4. Kategori Adopter

Adopsi adalah reaksi positif orang terhadap inovasi dan penggunaan. Respon yang diberikan seseorang merupakan hasil dari proses interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup melalui penerapan teknologi yang dipilih. Proses mengadopsi inovasi terjadi di semua anggota sistem sosial.

a. Inovator (*Innovator*)

Inovator adalah istilah yang mengacu pada seseorang yang mengadopsi inovasi untuk pertama kalinya. Inovator juga dikenal sebagai agen perubahan karena mereka adalah orang-orang yang secara aktif membawa inovasi ke dalam sistem sosial.

b. Pengadopsi Awal (*Early Adopters*)

Pengadopsi awal disebut pemimpin opini karena kehadiran mereka relatif mempengaruhi sikap dan perilaku anggota sistem lain dan dapat bertindak dengan cara yang unik. Pengadopsi dalam kategori ini memiliki tingkat kepemimpinan opini tertinggi di sebagian besar masyarakat daripada kelompok lainnya. Pengadopsi awal dianggap oleh banyak orang sebagai orang yang "menguji" ide-ide baru sebelum mengadopsinya.

2.8 Pengertian Masyarakat Informasi

Secara umum, arti kata komunitas tidak langsung. Karena sifat manusia berubah dari waktu ke waktu. Bahkan beberapa ilmuwan memberikan definisi yang berbeda tentang masyarakat. Setiadi (2013:36), dalam bukunya Selo Soemardjan, mendefinisikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan memproduksi budaya, sedangkan Max Weber dalam buku yang sama berpendapat bahwa masyarakat ditentukan oleh harapan dan nilai yang dominan dari warganya. struktur atau perilaku yang ditentukan secara sistematis. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa kehidupan komunal adalah sistem sosial di mana bagian-bagiannya saling berhubungan dan menjadi satu.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dijelaskan bahwa masyarakat informasi, juga dikenal sebagai masyarakat informasi atau masyarakat informasi, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan masyarakat dan ekonomi yang dapat memanfaatkan sepenuhnya teknologi informasi dan komunikasi baru. Manuel Castells memiliki banyak pandangan tentang perkembangan masyarakat informasi. Diantaranya adalah konsep informasiisme, masyarakat jaringan dan kapitalisme. Secara umum, ada enam hal yang menggambarkan masyarakat informasi dari sudut pandang Manuel Castell. yaitu, informasi, masyarakat

jaringan, ekonomi global atau informasi, transformasi dunia kerja, kota global, dan budaya siber.

Padahal, gagasan Masyarakat Informasi pertama kali dikemukakan oleh prediksi Daniel Bell pada awal tahun 1970-an saat munculnya dunia pasca-industri. Pembahasan masyarakat informasi ini dikembangkan lebih lanjut oleh Manuel Castells dengan konsep masyarakat jaringan. Castell lebih lanjut mengembangkan konsep Daniel Bell dan mengungkapkan tiga pandangannya tentang munculnya masyarakat, budaya, dan ekonomi baru dalam hal revolusi teknologi informasi seperti televisi dan komputer (Rizter & Goodman, 2008). Manuel Castell percaya bahwa informasi memainkan peran kunci dalam mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat saat ini. Penerapan pengetahuan dan informasi menciptakan proses inovasi yang bersifat kumulatif dan berdampak besar pada organisasi sosial. Dikutip dari artikel (Irwansyah, Donny Prasetyo. "Memahami Masyarakat Dan Perspektif", 2020).

2.9 Pengertian Pers

Berdasarkan pendapat Press ML. Gandhi (1985:60) menyatakan bahwa pers Indonesia dipengaruhi oleh proses pembangunan Indonesia. Penempatan pers mengikuti perkembangan negara Indonesia yang dimulai pada masa kolonial, memfasilitasi pembentukan pers nasional. Pengertian pers nasional mencakup pengertian berusaha sebaik-baiknya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Sejak zaman penjajahan, mereka telah memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia, dan telah memenuhi kemerdekaan itu untuk kesejahteraan lahir dan batin seluruh rakyat Indonesia. Sejarah surat kabar menegaskan bahwa kemunculan pentingnya surat kabar nasional sejalan dengan sejarah perkembangan dan pergerakan

etnis di Indonesia. Berdasarkan pendapat F. Rachmadi (1990: 7) dalam bukunya *Perbandingan Sistem Pers Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*, ia menyatakan bahwa istilah pers merupakan terjemahan bahasa asing. Pers memiliki dua pengertian yaitu pers luas dan pers sempit. Pers berasal dari bahasa Inggris. Sehingga pers bisa memiliki pemahaman yang lebih luas. Pers mencakup semua media.

Mesin cetak dalam arti sempit baru dihitung sebagai terbitan setelah melalui proses pencetakan yang disebut media cetak. Pers dalam arti luas adalah ekspresi dari kebebasan berekspresi, dan dalam arti sempit adalah kebebasan pers, yang keduanya termasuk dalam pengertian kebebasan berekspresi (F. Rachmadi, 1990:9). Oemar Seno Adji (1977:1) memberikan definisi pers dalam yaitu:

1. Definisi luas dari istilah "pers" mencakup segala bentuk komunikasi tertulis, visual, atau verbal yang menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang.
2. Pers dalam arti sempit Penyebaran pikiran, gagasan, atau berita tertulis termasuk dalam media komunikasi massa.

Sebagaimana diketahui, jurnalisme sempit mencakup semua media yang menyampaikan pikiran, gagasan, atau pesan secara tertulis, sedangkan jurnalisme luas mencakup semua media yang menyampaikan pikiran dan perasaannya secara tertulis dan dalam bentuk lisan (Oemar Seno Adji, 1977:3). Akibat hukum dari perbedaan pemahaman pers yang sempit dan luas itu terletak pada adanya sensor historis dan ideologis. Secara sederhana, bagaimanapun, pers didefinisikan sebagai entitas yang secara teratur menerbitkan publikasi di media massa. Secara etimologis, kata *Press* (Belanda) atau *Press* (Inggris) atau *Presse* (Perancis) berasal dari kata latin *perssare*, dari kata *premere* yang berarti

“tekan” atau “tekanan”, pengertian istilah tersebut adalah “media massa cetak” atau “Media Cetak”. Menurut Gamle & Gamle, media massa adalah bagian dari komunikasi antar manusia (human communication), dan media adalah saluran atau sarana untuk memperluas dan mempermudah jangkauan proses penyampaian pesan antar manusia.

Pada tahun 1999 Penerbitan UU No. 40, Pers adalah lembaga sosial, media komunikasi massa dengan kegiatan jurnalistik, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, dan menyimpan informasi berupa teks, suara, gambar, suara dan gambar, data dan grafik, termasuk pengolahan dan pengiriman. Di media, cetak, media elektronik dan juga dalam format lain melalui semua saluran yang tersedia. Secara umum fungsi dan peran pers adalah sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan, lembaga ekonomi, dan media kontrol sosial. Menurut Harold D. Lasswell dan Charles R. Wright, pakar komunikasi media massa, pers memiliki tiga fungsi. Pertama, sebagai alat pengawasan sosial. Memahami berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Kedua, sebagai alat sosialisasi berita dan media massa dapat berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan transmisi nilai-nilai sosial dari generasi ke generasi. Pers juga berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan menyebarluaskan pandangan yang berbeda yang ada dengan cara yang mencapai konsensus. Dikutip dari jurnal (Abudullah,Assyraria. “Digitalisasi Penyiaran.” Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia, 2022).

2. 13 Tinjauan Empirik

No	Identitas Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arya	Kesiapan	Untuk	Metode	Berdasarkan

	Rizky Hernandi	Masyarakat dalam Menghadapi Era Digital Tahun 2018 (Studi Deskriptif Masyarakat Tanjung Gading Kabupaten Batubara)	mengetahui kesiapan masyarakat dalam menghadapi era TV digital di tahun 2018	penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat belum tahu dan memahami apa itu program <i>Analog Switch Off</i> (ASO) meskipun program tersebut sudah mulai berjalan sejak tahu 2012. Masyarakat tidak pernah dan belum memberitakan apa-apa seputar <i>Analog Switch Off</i> (ASO). Yang pernah dilihat masyarakat hanya seputar iklan <i>Set Top Box</i> (STB) pada pesawat TV lama.
2.	Sahrul Amal	Proses <i>Analog Switch-Off</i> Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Kasus Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog Ke Digital)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui infrastruktur apa saja penghambat perubahan sistem analog untuk melaksanak an penyiaran digital	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor penghambat diterapkannya <i>analog switch-off</i> ada berbagai macam faktor yaitu faktor regulasi gagal diterapkan pada tahun 2015 yang lalu sampai saat ini masih dalam tahap revisi,

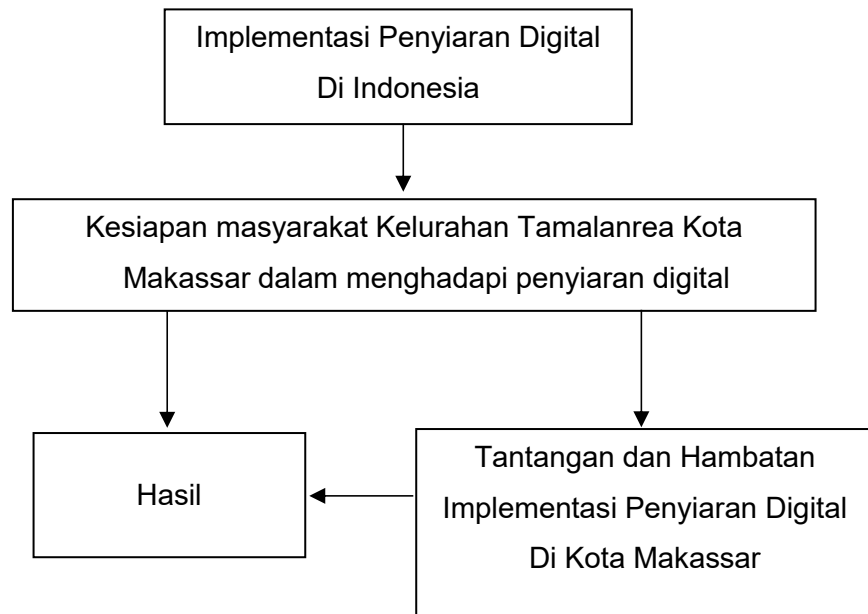
					dan juga infrastruktur baik infrastruktur dari lembaga penyiaran, dan juga aspek teknis dan pemanfaatan kelebihan frekuensi siaran digital (<i>digital divide</i>) untuk kepeningan lainnya demi kemajuan teknologi di Indonesia
3.	Syarif Budhirianto	Sikap Masyarakat terhadap kampanye Televisi Digital pada media Televisi	Untuk Mengetahui sikap khalayak penonton televisi terhadap kampanye televisi digital	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis	Hasil penelitian menunjukkan sikap masyarakat terhadap kampanye televisi digital di televisi dari aspek pemahaman mendapat interpretasi sangat baik, sedangkan ketertarikan atau perasaan terhadap isi kampanye yang disampaikan oleh sumber informasi dari Kemenkominfo dan kesadaran akan manfaat penggunaan dan kepedulian untuk merubah sebelum

					kebijaka ini diberlakukan mendapat interpretasi baik
--	--	--	--	--	--

2. 14 Kerangka Pemikiran

Secara singkat, kerangka kerja menjadi bagian dari keterpaduan hubungan antar variabel penelitian yang diperoleh dari berbagai teori yang diuraikan. Kerangka kerja dimaknai sebagai deskripsi ide penelitian yang memberikan penjelasan tentang objek penelitian dalam hal variabel dan fokus masalah dalam kaitannya dengan mengapa peneliti memiliki asumsi yang ditunjukkan dalam hipotesis penelitian. Sikap yang baik secara teoritis dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara teoritis kita perlu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika studi memiliki fasilitator dan variabel perantara, peneliti juga harus menjelaskan mengapa variabel-variabel ini dimasukkan.

Terakhir, hubungan antar variabel penelitian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian berbasis kerangka kerja. Kerangka berpikir adalah proses persiapan berdasarkan tinjauan pustaka dan temuan penelitian terkait dengan topik penelitian yang relevan, yang merupakan deskripsi sementara dari gejala subjektif dari masalah yang diteliti. Kutipan dari artikel (Rina Hayatani, "Memahami Kerangka Kerja, Ciri-ciri, dan Jenis Pemikiran," 2021). Lingkup survei ini adalah untuk menggambarkan kesediaan masyarakat di Desa Tamaran Lea Kota Makassar untuk mengadopsi penyiaran digital, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian sebuah studi dirancang untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya. Menemukan, merumuskan, dan memecahkan masalah dalam mengungkap kebenaran adalah pekerjaan yang menantang bagi setiap peneliti tanpa proses. Pedoman untuk menilai, menyelidiki, dan memahami situasi saat ini dapat ditemukan dalam metode yang ditetapkan. Jika dilakukan dengan baik, penelitian ini dapat memperoleh label ilmiah dan kepercayaan dari komunitas ilmiah. Metodologi ilmiah mengacu pada prosedur dan praktik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber daya untuk kemajuan pemahaman ilmiah. Penelitian, di sisi lain, adalah proses menyelidiki topik secara mendalam untuk mengidentifikasi aturan umum atau jawaban khusus.

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati, dan ini adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan demikian penulis menggunakan metodologi deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana menganalisis kesiapan warga Desa Tamalanrea dalam menghadapi siaran digital yang akan diterapkan oleh pemerintah pada tanggal 2 November, pendekatan deskriptif tepat karena penelitian penulis akan mendeskripsikan solusi dari permasalahan tersebut. masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi hal yang penting karena dalam penelitian kualitatif sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti adalah kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh sebab itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Karenanya dalam penelitian ini, seorang peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2022. Alasan peneliti memilih Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar dikarenakan dari delapan Kelurahan di Kecamatan Tamalanrea, Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki penduduk terbanyak yang membuat peneliti untuk memilih Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar sebagai lokasi penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata atau pernyataan – pernyataan yang disampaikan oleh masyarakat, dan tingkah laku yang ditujukan oleh obyek penelitian.

1. Data Primer

Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang dapat dikumpulkan langsung dari peneliti atau sumber lain dengan menggunakan teknik

pengumpulan data yang sesuai. Kuesioner atau tanggapan terhadap kuesioner yang diberikan kepada Subyek penelitian adalah contoh data primer. Dalam bentuk kuesioner, data primer survei ini disediakan.

Adapun data yang di peroleh termasuk data primer yaitu berupa observasi pada warga Kelurahan Tamalanrea.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penulis terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitian.

Adapun data primer yang disebarkan berupa dokumentasi di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar berjumlah 204 sampel dari 16.388 jiwa per-31 Desember 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 224) karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, dari berbagai sumber, dan dalam berbagai cara. Dari perspektif lingkungan, data dapat dikumpulkan di alam, di laboratorium menggunakan teknik eksperimental, di rumah dengan berbagai masyarakat, dalam seminar, diskusi, atau saat bepergian dll. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah dengan memperoleh data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal penelitian, artikel dan makalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dan survei

literatur. Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan terstandarisasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pencarian barang-barang tertulis atau data yang ada dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Dokumen yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data jumlah penduduk di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan bagaimana kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar dalam menghadapi penyiaran digital.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah. Pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat

deskriptif, dengan menggunakan kata-kata. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea dalam menghadapi penyiaran digital. Analisa data kualitatif dengan menggunakan metode analisis yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya. Jadi penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui angket, dokumentasi dan observasi. Penulis perlu memilah antara data-data yang fokus mengenai kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar dalam menghadapi penyiaran digital.

2. Penyajian Data

Data yang disusun dari hasil reduksi data kemudian nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang akan disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Setekah itu, data akan disajikan secara rinci maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang disajikan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini

masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara penulis terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Diperlukan validitas data dalam penelitian kualitatif karena penelitian tersebut harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Kegiatan ini diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid agar hasil penelitian mampu dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Dalam penelitian ini agar dapat memvalidasi data dilakukan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan Teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber didapat dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dilakukan orang didepan umum dan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian yang dilakukan sepanjang waktu dan membandingkan pandangan keadaan masyarakat biasa dengan orang berpendidikan dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
2. Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
3. Pengolahan data
 - a. Reduksi data
 - b. Penyajian data
 - c. Analisis data
 - d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi
 - e. Meningkatkan keabsahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar

Kelurahan Tamalanrea merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kota Makassar Sulawesi Selatan yang beralamat di Jl. Tamalanrea Raya No.1 merupakan salah satu diantara delapan kelurahan yang ada di kecamatan Tamalanrea yang memiliki jumlah penduduk sekitar 16.388 jiwa per-31 desember 2021.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui angket, dokumentasi dan observasi. Penyebaran angket dilakukan di masyarakat Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar.

4.2.1 Gambaran Umum Masyarakat

Tujuan penelitian ini adalah gambaran umum masyarakat untuk memberikan gambaran tentang karakteristik masyarakat yang mengisi angket penelitian. Deskripsi ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi masyarakat sebagai informasi tambahan untuk memudahkan pemahaman temuan.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah masyarakat Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar. Penentuan objek penelitian ini sesuai dengan penjelasan pada BAB sebelumnya serta judul yang telah dikemukakan, dengan tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kesiapan masyarakat Kelurahan Tamalanrea terhadap sistem penyiaran digital. Selain itu masyarakat Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar diharapkan dapat mewakili keberagaman masyarakat Indonesia sebagai pengguna sistem penyiaran TV analog.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menempati Kelurahan Tamalanrea dan jumlah masyarakat yang menjadi sampel dengan perhitungan menggunakan perhitungan sampel menurut ahli Sugiyono (2018: 81) berjumlah 204 masyarakat dengan menggunakan sistem random sampling. Dalam penelitian ini, masyarakat diminta untuk mengisi kuesioner dengan pernyataan dan pertanyaan tentang seberapa siap masyarakat untuk menghadapi sistem penyiaran digital. Data pribadi, yang akan diperlukan untuk penelitian ini, adalah topik lain yang ditanyakan kepada masyarakat.

4.2.2 Identitas masyarakat

Pengumpulan data dilakukan dengan distribusi langsung kepada masyarakat berjumlah 204 masyarakat. Analisis lebih lengkapnya tercantum pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin masyarakat

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	117	57,3%
Perempuan	87	42,7%
Jumlah	204	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Data kuisisioner berdasarkan usia, menunjukkan bahwa masyarakat dengan usia 21-30 tahun merupakan masyarakat paling banyak, yaitu terdiri dari 121 orang dan yang paling sedikit ialah masyarakat berusia 51-60 tahun sebanyak 10 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini:

Data kuisioner berdasarkan usia, menunjukkan bahwa masyarakat dengan usia 21-30 tahun merupakan masyarakat paling banyak, yaitu terdiri dari 121 orang dan yang paling sedikit ialah masyarakat berusia 51-60 tahun sebanyak 10 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Usia masyarakat

Usia	Jumlah	Presentase
21-30	121	59,31%
31-40	50	24,5%
41-50	23	11,27%
51-60	10	4,9%
Jumlah	204	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

4.3 Deskripsi Hasil angket

Adapun deskripsi dari hasil penyebaran angket di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar sebagai berikut:

4.3.1 Latar Belakang masyarakat

Hasil dari angket nomor 1 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat , 2,9% bekerja di stasiun TV, 0,5% bekerja di perusahaan produsen pesawat TV dan peralatan pendukungnya, 3,5% bekerja di perusahaan atau toko yang menjual pesawat TV dan peralatan pendukung, 2,5% bekerja di Biro Iklan sedangkan 90,6% bekerja di bidang yang tidak berkaitan dengan dunia pertelevisian dan aspek-aspeknya. Dari hasil presentase di atas diketahui bahwa

mayoritas masyarakat tidak bekerja di salah satu stasiun TV maupun toko yang menjual pesawat TV atau STB.

Hasil dari angket nomor 2 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 70,5% memiliki pesawat TV dirumah sedangkan 29,4% tidak memiliki pesawat TV di rumah. Dari hasil presentase di atas diketahui bahwa mayoritas masyarakat memiliki pesawat TV dirumah.

Hasil dari angket nomor 3 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 79,4% masih menonton TV dalam sebulan terakhir dan 20,6% tidak menonton TV dalam sebulan terakhir, dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih menonton televisi dalam sebulan terakhir.

Hasil dari angket nomor 4 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 59,8% menentukan keputusan untuk membeli pesawat TV dan 40,2% yang bukan menentukan keputusan untuk membeli pesawat TV, dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang menentukan keputusan untuk membeli TV.

angket nomor 5 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 5 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 24% masyarakat tidak memiliki TV, 54,9% memiliki TV dan 22% memiliki <1 TV, dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki TV.

Hasil dari angket nomor 7 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 30,9% masyarakat memiliki pesawat TV dengan jenis TV tabung, 52% responden memiliki pesawat TV dengan jenis TV layar datar atau plasma yang masih analog (Memerlukan Set Top Box untuk bisa menangkap sinyal digital) dan 17,1% responden memiliki Smart TV yang sudah digital (langsung bisa menangkap sinyal

siaran digital tanpa STB. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masih memiliki pesawat TV analog yang membutuhkan Set Top Box.

angket nomor 8 adalah angket yang di mana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 8 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 37 orang memiliki jenis siaran televisi antenna dalam rumah (dekat pesawat TV), 80 orang memiliki jenis siaran televisi antenna biasa atau UHF diluar rumah, 54 orang memiliki jenis siaran televisi antenna parabola untuk menangkap sinyal satelit, 6 orang memiliki jenis siaran televisi menggunakan TV kabel, 39 orang memiliki jenis siaran televisi yang menggunakan internet dan 5 orang menggunakan cara lain. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih menggunakan jenis siaran televisi antenna biasa atau UHF diluar rumah.

Hasil dari angket nomor 9 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 39,5% paling sering di tonton adalah Terrestrial (lewat antenna TV biasa /UHF), 29% paling sering di tonton adalah sateli (Antena parabola untuk channel gratis, MNC Vision, IndoVision, dsb) dan 26,5% paling sering di tonton Kabel (IndiHome, KabelVision, First Media, dsb) dan 5% tidak menjawab. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih menonton Terrestrial (lewat antenna TV biasa /UHF).

Hasil dari angket nomor 10 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, banyak yang menyukai channel TV seperti RCTI, SCTV dan INDOSIAR.

angket nomor 11 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 11 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 76 orang menonton program berita, 53 orang program TV Sinetron, 32 orang menonton program kuliner, 16 orang menonton program kuis,

51 orang menonton program olahraga, 49 orang menonton program talk show, 22 orang menonton program musik, 17 orang menonton program reality, 35 orang menonton program acara anak dan 12 orang tidak menjawab pertanyaan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat sangat menyukai program berita.

Hasil dari angket nomor 12 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 39,7% masih sering menonton TV di rumah setiap hari, 28,9% minimal 2-3 hari dalam seminggu menonton TV, 11,8% minimal sehari dalam seminggu menonton TV, 9,3% minimal sehari dalam dua minggu menonton TV dan 10,3% minimal sehari dalam sebulan menonton TV. Dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih sering menonton TV di rumah setiap hari.

4.3.2 Pengetahuan dan Pemahaman

angket nomor 6 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 6 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 38 orang yang mengetahui STB (*Set Top Box*) berjenis matrix apple DVB-T2, 74 orang yang mengetahui STB (*Set Top Box*) berjenis polytron DVB-T2 PDV 600T2, 9 orang yang mengetahui STB (*Set Top Box*) berjenis kaonsat 899 HD DVB-T2, 10 orang yang mengetahui STB (*Set Top Box*) berjenis NGY Digital STB DVB-T2 dan 78 orang yang tidak mengetahui jenis STB (*Set Top Box*). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui jenis STB (*Set Top Box*).

Hasil dari angket nomor 16 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 44,1% masyarakat mengetahui bahwa jika TV yang dimiliki bukan TV digital, maka untuk dapat menonton siaran TV digital tidak berbayar harus memiliki alat pendukung berupa STB DVBT2 (*Set Top Box*) dan 55,9% tidak mengetahui

bahwa jika TV yang miliki bukan TV digital, maka untuk dapat menonton siaran TV digital tidak berbayar harus memiliki alat pendukung berupa STB DVBT2 (*Set Top Box*). Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui bahwa harus membeli STB (*Set Top Box*) untuk bisa menonton siaran TV digital.

Hasil dari angket nomor 17 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 17,6% masyarakat mengetahui wilayah yang sudah dapat menangkap sinyal TV digital, 10,8% masyarakat tidak tahu atau belum bisa menangkap siaran TV digital dan 71,6% tidak mengetahui. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui wilayah yang sudah dapat menangkap sinyal TV digital.

Hasil dari angket nomor 19 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 46,1% mengetahui Sejak kapan menonton siaran TV Digital tidak berbayar di rumah sedangkan 53,9% tidak mengetahui. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui sejak kapan beralih ke TV digital.

Hasil dari angket nomor 23 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 26,5% mengetahui bahwa STB (*Set Top Box*) sudah ada dijual di toko, 10,3% mengatakan bahwa STB (*Set Top Box*) belum ada dijual ditoko dan 63,2% mengatakan tidak mengetahuinya. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui sama ada STB (*Set Top Box*) sudah di jual di toko atau belum.

Hasil dari angket nomor 25 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 18,1% masyarakat mengetahui kisaran harga STB DVBT2 yang beredar di toko dan 81,9% masyarakat tidak mengetahui kisaran harga STB DVBT2 yang

beredar di toko. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat masih belum mengetahui kisaran harga STB (Set Top Box).

Hasil dari angket nomor 27 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 48,5% reponden mendapatkan informasi ajakan kepada masyarakat untuk beralih dari siaran TV analog yang sekarang ke siaran TV Digital dan 51,5% reponden tidak mendapatkan informasi ajakan kepada masyarakat untuk beralih dari siaran TV analog yang sekarang ke siaran TV Digital. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mendapatkan ajakan untuk beralih dari TV analog ke TV digital.

Hasil dari angket nomor 28 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 22,5% masyarakat mengetahui informasi mengenai ajakan kepada masyarakat untuk beralih dari siaran TV analog yang sekarang ke siaran TV digital melalui televisi, 6,4% masyarakat mengetahui informasi tersebut melalui radio, 12,2% masyarakat mengetahui informasi tersebut melalui internet dan 58,8% masyarakat mengetahui informasi tersebut dari sumber lainnya. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat mengetahui informasi tersebut dari sumber lainnya

angket nomor 30 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 30 jawaban dan hasil dari angket nomor 6 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 50 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui televisi, 65 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui radio, 19 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui surat kabar, 37 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui sosial media, 25 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui internet, 45

masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui penjelasan secara langsung melalui tatap muka, 27 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui Chatting dengan teman/grup di WhatsApp, Telegram dan Line, 29 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui tanya secara langsung kepada teman/orang yang mengetahuinya dan 21 masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui sumber lainnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi tentang TV digital melalui radio.

angket nomor 32 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 32 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 59 responden mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui televisi, 34 responden mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui radio, 41 responden mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui surat kabar, 65 responden mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui Social media, 69 responden mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui internet, 21 responden mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui penjelasan langsung secara tatap muka, 9 responden mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui tanya secara langsung kepada teman atau keluarga, 7 masyarakat memilih lainnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat mengetahui informasi bahwa TV analog ini akan diberhentikan oleh pemerintah melalui Social media.

angket nomor 14 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 14 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 60 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital gambarnya lebih jelas, 38 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital Suara lebih jernih, 33 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital pemilihan channel lebih interaktif, 33 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital Sinyal lebih stabil, 18 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital tetap bisa menggunakan antenna biasa atau UHF, 10 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital Perlu menggunakan alat tambahan (STB DVBT2) jika televisinya belum digital, 28 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital tidak berbayar, 3 masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital bisa melihat informasi jadwal acara TV dan 7 masyarakat memilih jawaban lainnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat mengetahui mengenai siaran TV digital gambarnya lebih jelas.

angket nomor 20 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 20 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 69 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna gambar lebih jelas, 54 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna Suara lebih jelas, 16 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna pemilihan channel lebih interaktif, 33 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna sinyal lebih stabil, 20 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna tetap bisa menggunakan antenna biasa atau UHF, 41 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna harga STB DVBT2 terjangkau, 21 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna tidak berbayar, 31 masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karna bisa melihat informasi jadwal acara TV dan 7

reponden memilih lainnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tertarik untuk menonton TV digital karena gambar lebih jelas.

Hasil dari angket nomor 26 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 51,5% menurut responden harga STB (Set Top Box) berkisaran Rp.150.000-600.000 sedangkan 40,5% tidak mengetahui harga untuk STB (Set Top Box). Dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas menurut masyarakat harga sebuah STB (Set Top Box) berkisaran Rp.150.000-600.000.

Hasil dari angket nomor 29 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 17,6% masyarakat mengetahui adanya logo MODI (mascot TV digital) dan 82,4% masyarakat mengetahui adanya logo MODI (mascot TV digital). Dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui adanya logo MODI (mascot TV digital).

Hasil dari angket nomor 31 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 31,9% masyarakat tahu bahwa siaran TV analog akan diberhentikan oleh pemerintah pada bulan 2 november tahun 2022 dan 68.1% masyarakat tidak mengetahui bahwa siaran TV analog akan diberhentikan oleh pemerintah pada bulan 2 november tahun 2022. Dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat belum mengetahui bahwa pemerintah akan memberhentikan siaran analog pada 2 november 2022 mendatang.

Hasil dari angket nomor 33 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, mayoritas masyarakat mengatakan untuk mendukung migrasi tersebut namun ada juga masyarakat yang merasa kecewa dengan migrasi tersebut dikarenakan faktor ekonomi yang mengharuskan masyarakat untuk membeli STB bagi yang masih menggunakan TV analog di karenakan harga STB yang kemungkinan mahal.

Hasil dari angket nomor 13 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 37,7% masyarakat mengetahui siaran TV Digital tidak berbayar dan 62,3% responden tidak mengetahui siaran TV digital tidak berbayar. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui siaran TV digital tidak berbayar.

Hasil dari angket nomor 18 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 33,8% responden sudah menonton dan menggunakan TV digital dan 66,2% responden belum menonton TV digital langsung tanpa alat bantu Set Top Box. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat belum menonton TV digital langsung tanpa alat bantu Set Top Box.

4.3.3 Mengadopsi

Hasil dari angket nomor 21 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 50,5% masyarakat tertarik untuk menonton siaran TV digital, 29,4% responden belum tertarik untuk menonton siaran TV digital dan 20,1% responden belum mengetahui. Dari presentase di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas masyarakat tertarik untuk menonton siaran TV digital.

Hasil dari angket nomor 22 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, banyak yang tidak menjawab angket tersebut dan ada juga menjawab dengan alasan tv digital memiliki gambar yang jelas.

Hasil dari angket nomor 24 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 31,4% masyarakat bersedia untuk membeli STB (Set Top Box) untuk dapat menikmati siaran TV digital, 19,1% masyarakat belum bersedia untuk membeli STB (Set Top Box), 46,1% masyarakat tergantung harga yang beredar di toko dan 3,4% responden memilih lainnya. Dari presentase di atas dapat di simpulkan

bahwa mayoritas masyarakat masih memikirkan soal harga dan tergantung harga yang beredar di toko.

angket nomor 34 adalah angket yang dimana masyarakat bisa memilih lebih dari 1 jawaban dan hasil dari angket nomor 34 menunjukkan bahwa dari 204 masyarakat, 78 masyarakat akan beralih ke TV digital tidak berbayar, 45 masyarakat beralih ke TV digital jika nanti ada uang untuk membeli STB, 31 masyarakat beralih nonton tv lewat internet, 15 masyarakat beralih nonton TV lewat computer atau laptop, 16 responden beralih ke tv kabel, 10 masyarakat beralih ke TV satelit (lewat antenna parabola) dan 36 masyarakat memilih lainnya untuk mengakses televisi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat akan beralih ke TV digital tidak berbayar.

Kesimpulan dari angket nomor 35 bahwa dari 204 masyarakat, mayoritas masyarakat mengatakan bahwa jika memang migrasinya analog ke digital dilakukan, maka dari itu untuk bisa mengikuti perkembangan informasi, masyarakat mau atau tidak harus mengikuti migrasi tersebut.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengamatan dan penyebaran angket kuesioner di lokasi penelitian bersama 204 masyarakat yang ada di Kelurahan Tamalanre, Kota Makassar sebagai representatif masyarakat yang telah dan akan beralih dari televisi analog ke televisi digital dapat diketahui bahwa proses penelitian berjalan sesuai dengan metode dan apa yang diharapkan peneliti. Penerapan sistem penyiaran digital pada dasarnya merupakan sebuah inovasi karena masyarakat sudah mengenal dan mengadopsi sistem penyiaran TV analog.

1. Inovasi.

Inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau entitas lain yang mengakuisisi. Tidak ada bedanya dengan perilaku manusia apakah ide "objektif" baru diukur dengan waktu yang telah berlalu sejak pertama kali digunakan.

Dari 204 responden masih banyak yang belum mengetahui sistem penyiaran TV digital tidak berbayar karna minimnya iklan yang membuat masyarakat tidak mengetahui bahwa pemerintah akan memberhentikan siaran analog pada dua november 2022 mendatang. Walau sebagian besar dari masyarakat hanya sekedar tahu namun tidak sepenuhnya paham bagaimana siaran digital tersebut.

Memahami penjelasan di atas berkaitan dengan jawaban responden, pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dari angket yang telah didapatkan sebelumnya. Pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu tentang menganalisis kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar dalam menghadapi penyiaran digital. Berdasarkan hasil dari jawaban 204 responden, sebagian besar masyarakat meyakini bahwa kualitas sistem penyiaran TV digital memberikan kepuasan secara audio dan visual sehingga penikmat televisi akan menjadi lebih nyaman saat menonton televisi.

Tidak hanya itu, masyarakat juga memberikan jawaban terkait kemudahan yang diberikan sistem penyiaran TV digital kepada warga yang dengan menggunakan TV digital, penonton dapat lebih mudah dalam mencari siaran favorit mereka dengan kualitas yang jernih. Meski sebagian besar masyarakat mengetahui segala manfaat dan keunggulan dari sistem penyiaran TV digital, sayangnya ada beberapa masyarakat tidak mengetahui bahwa adanya sistem penyiaran TV digital tidak berbayar. Hal ini

dikarenakan kurangnya informasi yang masyarakat dapatkan berkaitan dengan sistemika penyiaran digital itu sendiri, baik dari segi manfaat, alasan dan cara beralih dari sistem penyiaran Analog menuju sistem penyiaran TV digital.

Beberapa masyarakat tidak menggunakan sistem penyiaran TB digital karena tidak mengetahui tentang alat bantu STB sehingga mempersulit responden untuk beralih ke sistem penyiaran TV digital, mayoritas responden juga mengkisarkan harga STB dengan harga Rp.150.000-600.000 yang membuat beberapa responden merasa keberatan untuk beralih ke sistem penyiaran TV digital.

2. Proses Putusan Inovasi

Tahapan difusi inovasi salah satunya adalah model difusi inovasi. Model ini banyak digunakan sebagai referensi untuk studi pengembangan dan komunikasi. Model difusi inovasi ini juga dapat diterapkan pada bidang lain seperti komunikasi, pendidikan, kesehatan, industri, kependudukan, dan keluarga berencana. Model ini dapat diklasifikasikan sebagai model perencanaan komunikasi karena tahapan penyebaran ide dan ide baru (inovasi). Untuk alasan ini, ini disebut model difusi inovasi.

Adapun dari 204 masyarakat, mayoritas masyarakat akan beralih ke TV digital tidak berbayar dikarenakan 50,5% masyarakat dari 204 masyarakat tertarik untuk menonton siaran TV digital namun masyarakat juga masih memikirkan soal harga dari sebuah STB dan tergantung harga yang beredar di toko. mayoritas masyarakat juga mengatakan bahwa jika memang migrasinya analog ke digital dilakukan, maka dari itu untuk bisa mengikuti perkembangan informasi, masyarakat mau atau tidak harus mengikuti migrasi tersebut.

Dari penjelasan di atas menunjukkan hasil bahwa, masyarakat belum mengenal dan faham tentang *Set Top Box (STB)* sehingga masyarakat tidak mengetahui untuk bisa mengakses sistem penyiaran TV digital harus memiliki STB. Penyebab dari ketidaktahuan masyarakat terhadap migrasinya sistem penyiaran analog ke sistem penyiaran digital di karenakan minimnya informasi yang di daptkan masyarakat yang menyebabkan kebanyakan masyarakat tidak mengetahui apakah wilayahnya sudah mendapatkan sinyal penyiaran digital. Bahkan masyarakat tidak mengetahui bahwa penyiaran TV digital tidak berbayar

Dari hasil lapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat baru mengetahui bahwa migrasinya sistem penyiaran TV analog ke sistem penyiaran TV digital dari peneliti sendiri. Dari penjelasan masyarakat dapat di simpulkan bahwa masyarakat masi belum siap untuk menhadapi penyiaran digital dikarenakan faktor ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesiapan warga Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar dalam menghadapi penyiaran digital yang merupakan suatu proyek besar yang melibatkan berlapis-lapis persoalan yang beragam. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penyebaran angket.

1. Televisi digital, juga dikenal sebagai DTV, mentransmisikan sinyal data, suara, dan gambar ke televisi melalui modulasi digital dan sistem kompresi. Sebaliknya, televisi analog menggunakan variasi tegangan atau frekuensi untuk mengkodekan data gambar. Program *Analog Switch Off* (ASO) adalah prakarsa pemerintah yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan strategi jangka waktu siaran. Yang dimaksud dengan "jangka waktu siaran" adalah jangka waktu di mana siaran televisi analog dan digital disiarkan secara bersamaan dalam upaya memigrasikan siaran ke *Analog Switch Off* (ASO). Jangka waktu ini dimulai pada tahun 2012 dan berakhir pada tahun 2018. Siaran analog akan dinonaktifkan (*analog switch-off*) mulai tahun 2018. *Set Top Box* (STB) adalah penerima siaran digital yang berfungsi untuk mengubah dan memampatkan sinyal digital menjadi gambar dan suara yang kemudian akan ditampilkan pada TV analog. Hal ini memungkinkan orang untuk menikmati konten siaran format digital tanpa harus membeli TV baru. Sayangnya meski telah dicanangkan sejak lama

kesiapan masyarakat terhadap penyiaran digital hingga hari ini masih bernilai negatif.

2. Hasil penelitian memperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat meyakini sikap tidak tau terhadap adanya perkembangan penyiaran digital di sekitarnya, serta masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat belum tahu dan memahami apa itu program peralihan TV analog ke TV digital. Sebagian besar masyarakat beranggapan tidak pernah mendengar sosialisasi atau iklan terkait dengan program pemerintah tersebut. Masyarakat hanya menegtahui seputar TV Digital dengan tarif berbayar ditiap bulannya. Menurut masyarakat, pemerintah belum dan tidak pernah memberitakan apa-apa seputar peralihan TV analog ke TV digital, yang masyarakat lihat hanya iklan dan informasi mengenai adanya *Set Top Box* (STB) pada pesawat TV Analog yang memiliki biaya yang cukup mahal. Menurut masyarakat, saat diberitahu dan dijelaskan mengenai program tersebut beberapa dari masyarakat masih merasa tidak tertarik untuk beralih dengan alasan terbesar pada biaya yang harus dikeluarkan, namun tidak menutup kemungkinan akan beralih apabila TV analog akan benar-benar diberhentikan.

5.2 Saran

Penulis memahami masih terdapatnya kekurangan, baik dalam penelitian maupun penyusunan skripsi. Adapun saran yang penulis bisa sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Penyelenggara Penyiaran Digital

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan dan evaluasi terhadap pengembangan penyiaran

digital terutama di wilayah Tamalanrea yang menjadi pusat utama penelitian ini sehingga dapat meningkatkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan dari adanya penyiaran digital.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah agar secara berkala dapat menginformasikan kepada masyarakat melalui media tentang program peralihan dari televisi analog ke digital hingga masyarakat dapat paham dan mengerti, sehingga tak adanya penolakan masyarakat terhadap program yang berjalan ini. Selain itu, dari temuan penelitian diharapkan pemerintah dapat melihat keresahan masyarakat yang tak ingin beralih ke TV Digital akibat harga Set Top Box (STB) yang tergolong mahal bagi masyarakat dengan cara menurunkan harga Set Top Box (STB) itu sendiri. Serta saran terakhir ialah agar kiranya pemerintah mampu memberikan siaran digital gratis bagi masyarakat kalangan bawah, agar seluruh lapisan masyarakat Indonesia dapat menikmati siaran TV digital.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang didukung dengan teori dan isu-isu terbaru. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperluas ruang lingkup wilayah penelitian dan lokasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Assyraria. "Digitalisasi Penyiaran." Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran Di Indonesia, Vol. 8, No. 1, 2020, P. 78.
- Adnjani, Made Dwi. "Kesiapan Industri TV Lokal Di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran Dari Analog Ke Digital." *Communicare: Journal Of Communication Studies*, Vol. 7, No. 1, 2020, P. 2, [Http://Journal.Lspr.Edu/Index.Php/Communicare](http://Journal.Lspr.Edu/Index.Php/Communicare). Accessed Selasa Juni 2022.
- Amal, Sharul. "Proses Analog Switch-Off Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog Ke Digital)." *Repository.Uin*, Kamis Desember 2020, [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/25846/1/Skripsi%20gabungan.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/25846/1/Skripsi%20gabungan.Pdf). Accessed Rabu Juni 2022
- Azhar Kasim, Budi Agussetianingsih. Peran Desain Kebijakan: Degitalisasi Penyiaran Di Indonesia, Vol. 7, No. 2, 2021, P. 22, [Https://Doi.Org/10.26618/Kjap.7vi2.5603](https://doi.org/10.26618/Kjap.7vi2.5603). Accessed Kamis 6 2022.
- Febriana, Ajeng Iva Dwi. "Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path." *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 2, 2018, P. 10, [Https://E-Jurnal.Lppmunsera.Org/](https://E-Jurnal.Lppmunsera.Org/). Accessed Kamis Juni 2022.
- Habbie, Dedi Kusuma. "Fungsi Media Massa." *Fungsi Media Massa*, Vol. 7, No. 2.
- Habibillah, Muhammad. "Hari Pers Nasional." *Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, Selasa Februari 2019, [Https://Dp3a.Semarangkota.Go.Id/Blog/Post/Hari-Pers-Nasional](https://Dp3a.Semarangkota.Go.Id/Blog/Post/Hari-Pers-Nasional). Accessed Juma'at Juni 2022. 019, P. 32.
- Hayati, Rina. "Pengertian Kerangka Berpikir, Ciri, Dan Jenis,.." @2022 Metode Penelitian Ilmiah, Juma'at Oktober 2021, [Https://Penelitianilmiah.Com/Kerangka-Berpikir/](https://Penelitianilmiah.Com/Kerangka-Berpikir/). Accessed Kamis Juni 2022.
- Haryanto, Didik. Pengantar Ilmu Komunikasi. 1 Ed., Vol. 2, Sidoarjo, Umsida Press, 2021, [Https://Press.Umsida.Ac.Id/](https://Press.Umsida.Ac.Id/). Accessed Selasa Juni 2022.
- Hermanto, Suwardi Bambang. "Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 19, No. 2, 2017, P. 68, [File:///C:/Users/User/Documents/Seminar%20propsoal/20454-Article%20text-26511-1-10-20171122%20\(2\).Pdf](File:///C:/Users/User/Documents/Seminar%20propsoal/20454-Article%20text-26511-1-10-20171122%20(2).Pdf). Accessed Selasa Juni 2022.
- Irwansyah, Donny Prasetyo. "Masyarakat." *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Vol. 1, No. 3, 2020, P. 169.

- Karunia, Hans. "Fenomena Penggunaan Media Sosial: Studi Pada Teori Uses And Gratification." *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 2021, P. 1, <https://doi.org/1047233/>. Accessed Rabu Juni 2022.
- Khatimah, Husnul. "Posisi Dan Peran Media." *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*, Vol. 16, No. 1, 2019, P. 129, File:///C:/Users/User/Downloads/Proposal%20yanz/Aufklarung12,+Jurnal+Manager,+Posisi+Dan+Peran+Media+Dalam+Kehidupan+Masyarakat%20(1).Pdf. Accessed Juma'at Juni 2022.
- Laksono, Puji. "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa." *Urnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, Vol. 4, No. 5, 2019, Pp. 51-52. Accessed Rabu Juni 2022.
- Nasrullah, M. Si., Dr. Rulli. *Teori Dan Riset Khalayak Media*. 1 Ed., Jakarta, Kencana, 2019.
- Novianti, Riska Dwi. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *E-Journal "Acta Diurna"*, Vol. Vi, No. 2, 2017, P. 4, File:///C:/Users/User/Documents/Seminar%20propsoal/16203-32486-1-Sm.Pdf. Accessed Selasa Juni 2022.
- Rehny, Sylvia. "Mengenal Apa Itu Broadcasting." *Broadcasting, Erkut Media*, Senin Maret 2022, <https://www.ekrut.com/media/broadcasting-adalah>. Accessed Kamis 6 2022.
- Rg. "Sejarah Singkat Perkembangan Radio." *Komisi Penyiaran Indonesia Pusat*, Sabtu Januari 2018, <http://www.kpi.go.id/>. Accessed Kamis Juni 2022.
- Rosana, Anita Septiani. "Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Industri Media Di Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2022, P. 144, <https://ejurnal.unisfat.ac.id/index.php/jg/article/view/185/124>. Accessed Selasa 6
- Rolando, Dede Mercy. "Religion Online Dalam Perspektif Tori Difusi Inovasi Pada Pengguna Aplikasi Piss-Ktb Tanya Jawab Islam." 2020, Pp. 28-29, <https://repository.uinjkt.ac.id/>. Accessed Kamis Juni 2022.
- Permadi, Dedy. "Tahapan Penyelenggaraan Digitalisasi Penyiaran." https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/34889/Siaran-Pers-No-197hmkominfo062021-Tentang-Tahapan-Penyelenggaraan-Digitalisasi-Penyiaran/0/Siaran_Pers, Siaran Pers, Minggu Juni 2021, <https://kominfo.go.id/>. Accessed Rabu Juni 2022.
- Setiawan, Bram. "Berganti Tv Analog Ke Digital, Apa Bedanya? Reporter Tempo.Co Editor." *Tempo.Co*, *Tempo.Co*, Senin Mei 2022, <https://tekno.tempo.co/read/1587932/berganti-tv-analog-ke-digital-apa-bedanya>. Accessed Selasa Juni 2022.

Sitepu, Jaba. "Peran Media Massa Secara Umum." Pakarkomunikasi.Com, Rabu Juni 2022, <https://Pakarkomunikasi.Com/Peran-Media-Massa>. Accessed Kamis Juni 2022.

Wajong, Pretty Bella. "Perlindungan Hukum Bagi Wartawan Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsi Terkait Dengan Kebebasan Pers Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999." *Lex Et Societatis*, Vol. 4, No. 1, 2018, P. 55, <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/>. Accessed Kamis Juni 2022.

Wikipedia. "Sejarah Awal Perkembangan Televisi." Rabu Januari 2022, <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Televisi>.

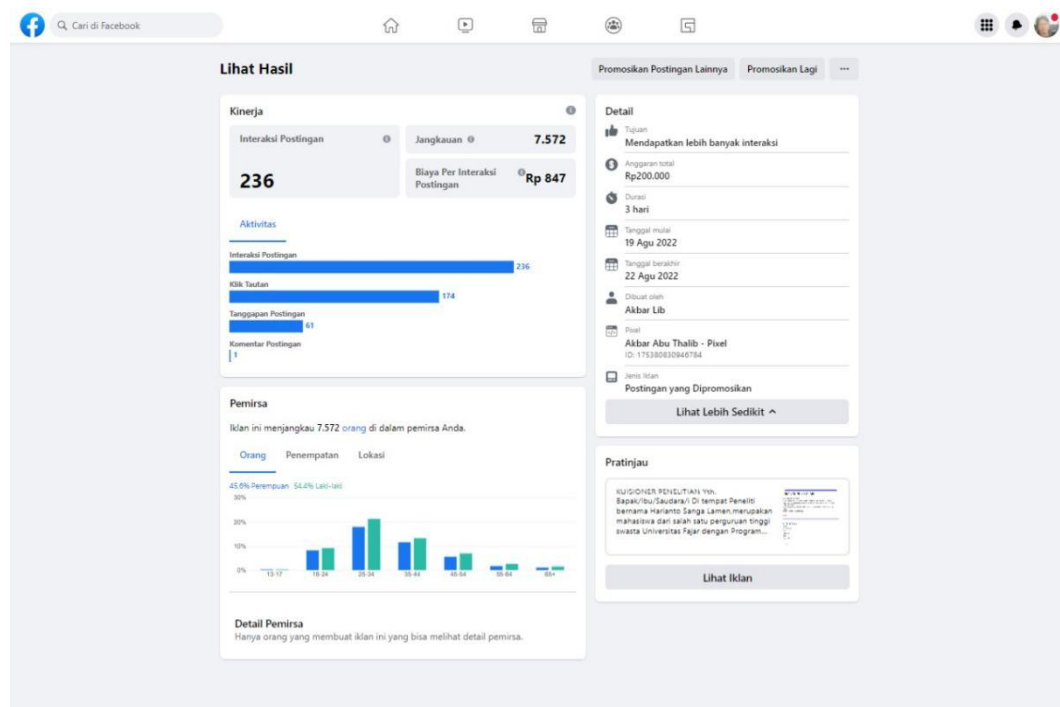
Zamroni, Muhammad. "Dampak Konvergensi Media Terhadap Pola Menonton Televisi Indonesia Di Era Digital." *Jurnal Kajian Media I*, Vol. 5, No. 1, 2021, P. 3, <http://Ejournal.Unitomo.Ac.Id>. Accessed Selasa Juni 2022.

L A M P I R A N

LAMPIRAN GAMBAR DOKUMENTASI

Pembagian dan pengumpulan angket kepada warga di Kelurahan Tamalanrea Kota Makassar.







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 6082/S.01/PTSP/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Univ. Fajar Makassar Nomor : 1044/B/DFEIS-UNIFA/VII/2022 tanggal 25 Juli 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : HARIANTO SANGA LAMEN
 Nomor Pokok : 1810121017
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Prof. Dr. H. Abdurahman Basalamah No. 101 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Juli s/d 28 Agustus 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 Juli 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
 Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Univ. Fajar Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 26 Juli 2022

K e p a d a

Yth. CAMAT TAMALANREA
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/1742 -II/BKBP/VI/2022

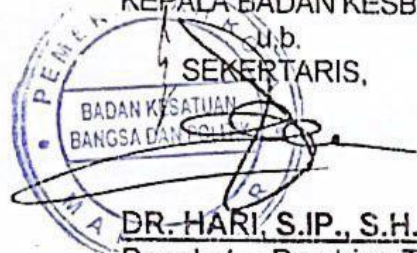
- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
 3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).
- Memperhatikan :
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 6082/S.01/PTSP/2022 Tanggal 25 Juli 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **HARIANTO SANGA LAMEN**
 NIM / Jurusan : 1810121017 / Ilmu Komunikasi
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNIFA
 Tanggal pelaksanaan: **28 Juli s/d 28 Agustus 2022**
 Jenis Penelitian : Skripsi
 Alamat : Jl. Prof. Dr. H. Abdurrahman Basalamah No. 101, Makassar
 Judul : **"KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL"**

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL.



DR. HARI, S.IP., S.H., M.H., M.Si

Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b

NIP : 19730607 199311 1 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

KECAMATAN TAMALANREA

Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan No. 116 Kode Pos : 90245

E-mail : kecamatan_tamalanrea1@gmail.com

Makassar, 28 Juli 2022

Kepada

Yth. Lurah Tamalanrea

Nomor : 396 /KCT/100/VII/2022

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Rekomendasi Kepala Badan Kesbang dan Politik Nomor: 070/1742-II/BKBP/VII/2022 Tanggal 26 Juli 2022 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa:

Nama : HARIANTO SANGA LAMEN
 Nim/ Jurusan : 1810121017
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Unifa
 Alamat : Jl. Prof. DR. H. Abdurrahman Basalamah No 101 Makassar
 Kegiatan : " KESIAPAN WARGA KELURAHAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR DALAM MENGHADAPI PENYIARAN DIGITAL "

Bermaksud mengadakan " Pengambilan Data " pada Instansi / Wilayah Bapak yang akan dilaksanakan mulai tanggal 28 Juli s/d 28 Agustus 2022. Sehubungan dengan maksud tersebut, pada prinsipnya kami menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Camat Tamalanrea Kota Makassar.

a.n. Camat Tamalanrea
 Kasubid Pemerintahan Kinerja Lurah RT dan RW

